

PERBEDAAN LOCUS OF CONTROL (*Internal, External Powerful Other dan External Chance*) DALAM MENGHADAPI INTERVIEW KERJA PADA PENCARI KERJA FRESH GRADUATE

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh:

I Wayan Darsika Wedatama
105120301111021



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2017

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Perbedaan *Locus of Contro (Internal, External Powerfull Other, External Chance)* dalam Menghadapi *Interview Kerja* pada *Pencari Kerja Fresh Graduate*35



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT / ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. <i>Locus of Control</i>	14
1. Pengertian <i>Locus of Control</i>	14
2. Dimensi <i>Locus of Control</i>	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Locus of Control</i>	17
B. <i>Interview Kerja</i>	19
1. Pengertian <i>Interview</i> / Wawancara	19
2. <i>Interview Kerja</i>	19
C. Pencari Kerja <i>Fresh Graduate</i>	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Identifikasi Variabel Penelitian	21
C. Definisi Operasional	21
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	27
E. Tahap Pelaksanaan Penelitian	29
1. Tahap Persiapan	29
2. Tahap Pelaksanaan.....	30
3. Tahap Analisis	31
F. Sumber Data	32
G. Instrumen Penelitian	32
H. Pengujian Alat Ukur.....	35
1. Validitas Alat Ukur.....	35
2. Reliabilitas Alat Ukur	35
3. Metode Analisis Data.....	36
I. Kerangka Berpikir	36
J. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	38
2. Analisis Deskriptif	39

B. Hasil Analisis Data	47
1. Hasil Uji Asumsi	47
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Homogenitas	50
2. Hasil Uji Hipotesis	51
C. Pembahasan	58
D. Penelitian Tambahan	64
E. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penduduk Jawa Timur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Usaha 3

Tabel 2 Penduduk Jawa Timur Berdasarkan Jenjang Lulusan Pendidikan..... 4

Tabel 3 *Blue Print* Skala *Locus of Control*29

Tabel 4 *Blue Print* Skala *Locus of Control* Setelah *Try Out*30

Tabel 5 Skor Alternative Respon Pada Skala *Locus of Control*31

Tabel 6 Kriteria Reliabilitas Berdasarkan *Alpa Cronbach*32

Tabel 7 Analisis Reliabilitas Skala Penelitian33

Tabel 8 Gambaran Umum Subjek Penelitian38

Tabel 9 Perbandingan Skor Hipotetik dan Skor Empirik *Locus of Control*39

Tabel 10 Kategorisasi Dimensi *Locus of Control*42

Tabel 11 Kategorisasi Dimensi Internal *Locus of Control*43

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas48

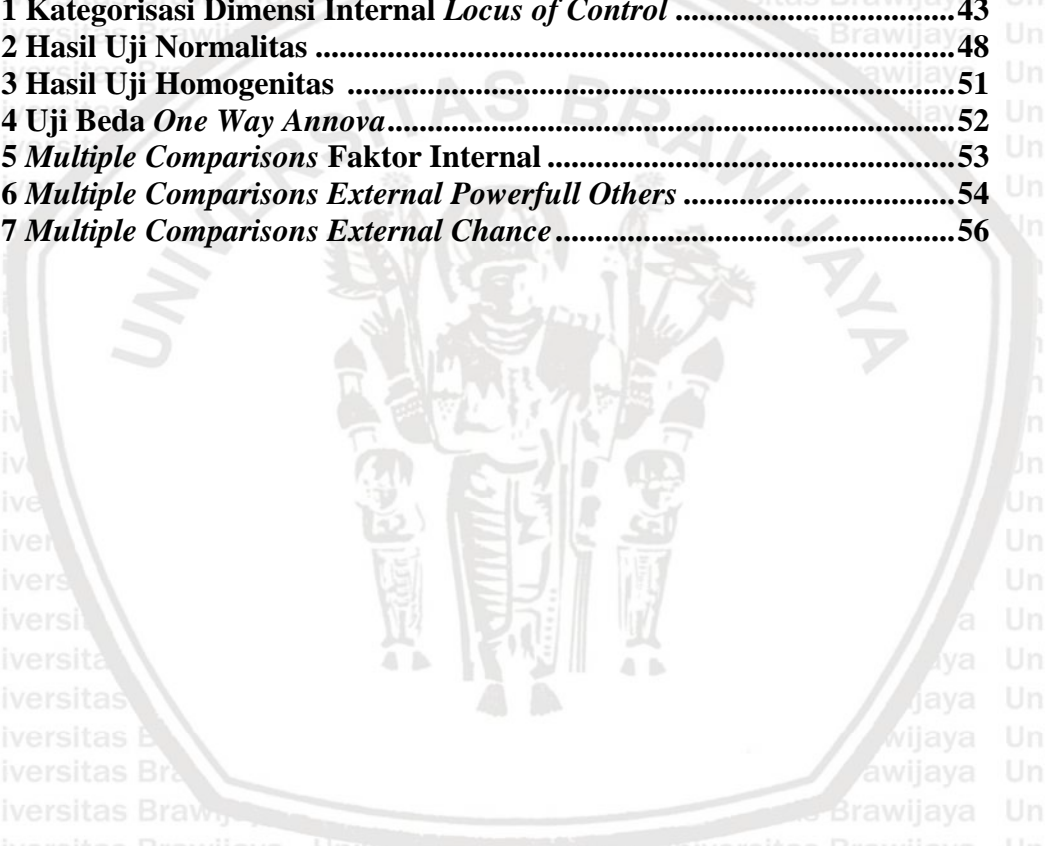
Tabel 13 Hasil Uji Homogenitas51

Tabel 14 Uji Beda *One Way Annova*.....52

Tabel 15 *Multiple Comparisons* Faktor Internal53

Tabel 16 *Multiple Comparisons External Powerfull Others*54

Tabel 17 *Multiple Comparisons External Chance*56





Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : I Wayan Darsika Wedatama
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, tgl. Lahir : Malang, 2 Oktober 1991
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Menikah
Tinggi, Berat Badan : 172 cm, 48kg
Kesehatan : Baik
Agama : Hindu
Alamat : Jl. Jembawan XII 3K/24 Sawojajar , Malang
Telp/HP : (0341)723937/082264574257
E-mail : darsikaw@gmail.com

Pendidikan

1998-2004 : SDN Kasatrian VI Malang
2004-2007 : SMPN 5 Malang
2007-2010 : SMA Negeri 4 Malang
2010-2017 : Kuliah di Universitas Brawijaya, Program Studi Psikologi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Malang, 8 Agustus 2017

I Wayan Darsika Wedatama



PERBEDAAN *LOCUS OF CONTROL* (*INTERNAL LOCUS OF CONTROL*, *EXTERNAL POWERFULL OTHER*, *EXTERNAL CHANCE*) DALAM MENGHADAPI *INTERVIEW KERJA* PADA *PENCARI KERJA FRESH GRADUATE*

ABSTRAK

I Wayan Darsika Wedatama

darsikaw@gmail.com

Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang

Locus of control sebagai bagian evaluasi diri individu dalam menghadapi sebuah kejadian menjadi sangat penting dalam menghadapi *interview* kerja, terutama pada *fresh graduate* yang berkompetisi memenangkan persaingan dalam dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *locus of control* beserta dimensinya (faktor internalisasi, *external powerfull other*, dan *external chance*) pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan jumlah sampel sebanyak 296 orang yang diambil dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Dimana setiap kelompok memiliki sampel proporsi sesuai populasi masing-masing. Alat ukur yang digunakandalam pengumpulan data penelitian adalah skala *Locus of Control* (IPC) milik Levenson (1981) , lalu digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh AS Alves & MHBM Lopes (2010), dan telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Isti (2013). Dengan menggunakan uji hipotesis *one way annova*, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *external powerfull other*, namun terdapat perbedaan faktor internalisasi dan *external chance* dalam menghadapi *interview* kerja pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Kata Kunci : *Locus of control*, *interview* kerja, *fresh graduate*.

THE DIFFERENCE LOCUS OF CONTROL (INTERNAL LOCUS OF CONTROL, EXTERNAL POWERFULL OTHER, EXTERNAL CHANCE) IN FACING JOB INTERVIEW ON JOB SEEKER FRESH GRADUATE

ABSTRAK

I Wayan Darsika Wedatama

darsikaw@gmail.com

Major of Psychology of Brawijaya University, Malang

Locus of control, as a part of individual evaluation in facing an occurrence is becoming essential in dealing with job interview, especially on fresh graduate who are competing in the working world. The significance of study was to obtain the difference of locus of control and its dimensions (internal, external powerfull other, and external chance) on fresh graduate of Social and Political Science faculty of Brawijaya University. This study is a comparrative study involving 296 persons total of sample taken by using proportionate stratified random sampling. Each group has its sample of proportion consistent to its population respectively. The instrument used to collect the data is Locus of Control (IPC) scale by Levenson (1981), then used in the study carried out by AS Alves & MHBM Lopes (2010), and which formerly adapted by Isti (2013). By conducting one way Annova hypothesis testing, it was obtained that there is no external powerfull difference other, however, there is differences in internal and external chance in facing job interview chance on a fresh graduate of the Faculty of Social and Political Sciences Brawijaya University.

Keywords : Locus of control, job interview, fresh graduate

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “PERBEDAAN *LOCUS OF CONTROL* (*INTERNAL, EXTERNAL POWERFULL OTHER, EXTERNAL CHANCE*) DALAM MENGHADAPI *INTERVIEW* KERJA PADA PENCARI KERJA *FRESH GRADUATE*.

Penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Proses penulisan laporan ini dimulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan yang tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas cinta dan kasih yang diberikan.
2. Kedua orang tua penulis (Bapak. I Nyoman Kamar dan Ibu Sudarsih) atas tuntunan dan cinta yang selalu diberikan.
3. Bapak (Alm) Yoyon Supriyono, S.Psi., M.Psi. selaku Pembimbing akademik serta pendukung yang selalu setia mendukung penulis .
4. Bapak Ilhamuddin S.Psi., M.A dan Ibu Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang saya hormati selaku pembimbing skripsi penulis yang selalu memberikan masukan dan bimbingan yang tiada henti.
5. Ibu Rahma Susilawati, S.Psi., M.Psi dan Ibu Ika Adita Silviandari, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang saya hormtai selaku penguji penelitian skripsi ini, terima kasih untuk masukan dan bimbingannya selama ini.

6. Seluruh rekan-rekan civitas akademik Universitas Brawijaya yang berkenan membantu mengisi skala penelitian sehingga skripsi ini dimudahkan dan dilancarkan.
7. Teman-teman Psikologi 2010, Oyisam, Santika Dharma, WP, serta teman-teman lainnya yang ingin sekali saya sebutkan satu-satu atas support dan dukungannya.
8. Kepada seluruh survivor, kita bisa menyelesaikannya, terima kasih untuk terus mendoakan saya.
9. Seluruh teman-teman civitas akademik FISIP BRAWIJAYA atas bantuan, kerjasama dan dukungannya selama kegiatan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tentunya masih memiliki kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penyusunan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, Agustus 2017

I Wayan Darsika Wedatama

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan pasar bebas di Asia Tenggara yang diberlakukan sejak akhir 2015, pembentukan pasar tunggal ini memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat (BBC, 2015). MEA dicetuskan dalam Konferensi Tingkat Tinggi IX ASEAN pada 2003 di Bali (Tempo, 2015). Staf Khusus Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dita Indah Sari, menjelaskan bahwa MEA mensyaratkan adanya penghapusan aturan-aturan yang sebelumnya menghalangi perekrutan tenaga kerja asing. Pembatasan, terutama dalam sektor tenaga kerja profesional, didorong untuk dihapus. MEA akan lebih membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi berbagai jabatan serta profesi di Indonesia yang tertutup atau minim tenaga asing (BBC, 2015). Ekonom Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Tri Widodo, mengatakan jumlah pengangguran akan meningkat selepas pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean. Selain barang dan jasa, kesepakatan perdagangan bebas tersebut akan meningkatkan arus pekerja profesional asing ke Indonesia. Akibatnya, pekerja Indonesia yang kurang dari segi pendidikan dan pelatihan rawan tergeser, dampaknya akan menambah pengangguran (Tempo, 2015).

Isu mengenai lapangan kerja dengan pekerja di negara sendiri maupun pekerja yang berasal dari luar negeri dalam satu lingkup Asean akan menambah persaingan kerja semakin ketat. Para pencari kerja di setiap negara diharapkan mampu bersaing dengan pekerja dari negara lain di kawasan Asean. Untuk itu, kemampuan khusus dari setiap pencari kerja menjadi salah satu hal yang harus dimiliki. Kemampuan berbahasa, kemampuan dalam bidang-bidang khusus, kemampuan menyampaikan pendapat dalam sebuah organisasi, kemampuan berinovasi lebih merupakan salah satu dari banyak hal yang diharapkan dimiliki oleh setiap pencari kerja agar dapat dengan pantas mendapatkan kerja dan bertahan dalam dunia kerja dengan persaingan yang ada sekarang. Jumlah angkatan kerja di Jawa Timur pada Agustus 2015 bertambah 125 ribu orang menjadi 20,27 juta orang dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2014 (BPS, 2015).

Pada sisi *supply* tenaga kerja, tekanan perekonomian yang dirasakan semakin berat oleh masyarakat akan menjadi faktor pendorong seseorang untuk ikut aktif di pasar kerja guna memperoleh penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam situasi seperti ini maka kecenderungan adanya penambahan angkatan kerja atau orang yang aktif di dalam pasar kerja, baik yang sudah memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan akan terus meningkat. Hal ini membuat semakin ketatnya persaingan antar angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan. Dari sisi penyerapan angkatan kerja, pada Agustus 2015 tercatat adanya tambahan penyerapan tenaga kerja hingga mencapai 19,37 juta orang atau tenaga kerja

yang terserap di berbagai sektor/lapangan pekerjaan bertambah sebanyak 61 ribu orang jika dibandingkan dengan kondisi pada Agustus 2014 (Sakernas, 2015).

Tabel 1. Penduduk Jawa Timur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013 ¹		2014 ²		2015 ²	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Angkatan Kerja (AK)	ribu orang	20.462,20	20.432,45	20.717,77	20.149,99	20.692,41	20.274,68
<i>Bekerja</i>	ribu orang	19.653,85	19.553,91	19.885,39	19.306,51	19.800,39	19.367,78
<i>Penganggur</i>	ribu orang	808,35	878,54	832,38	843,49	892,02	906,90
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	70,11	69,78	70,52	68,12	69,58	67,84
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,95	4,30	4,02	4,19	4,31	4,47
4. Pekerja Tidak Penuh	%	6.552,19	6.472,06	6.632,65	6.481,52	6.412,70	6.244,39
<i>Setengah Penganggur</i>	ribu orang	2.602,09	1.946,38	1.864,78	1.674,50	1.633,58	1.628,96
<i>Paruh Waktu</i>	ribu orang	3.950,10	4.526,68	4.767,87	4.807,02	4.779,11	4.615,43

Catatan: ¹ Februari – Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang proyeksi penduduk

² Estimasi ketenagakerjaan Februari 2014 – Agustus 2015 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Tingginya penambahan angkatan kerja pada Agustus 2015 baik mereka yang benar-benar baru terjun ke pasar kerja maupun mereka yang memutuskan untuk beralih pekerjaan dan keluar dari pekerjaan lamanya ternyata tidak seiring dengan laju pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia. Kondisi ini mendorong semakin bertambahnya para angkatan kerja yang terkategori sebagai pengangguran. Pada Agustus 2015, bahwa terjadi penambahan tercatat bahwa terjadi penambahan jumlah pengangguran di Indonesia, khususnya Jawa Timur sebanyak 63 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2014 menjadi 906 ribu orang. Selain hal di atas, penyebab lain bertambahnya tingkat pengangguran di Jawa Timur

dapat disebabkan karena masih adanya kesenjangan antara supply tenaga kerja yang tersedia maupun kebutuhan dunia usaha dengan kebutuhan perusahaan atau usaha, minimnya informasi tentang tenaga kerja yang tersedia maupun kebutuhan dunia usaha dari sisi kualitas tenaga kerja termasuk di dalamnya mengenai kondisi tenaga kerja di Jawa Timur yang dapat dikatakan relatif masih rendah yang tercermin dari kualitas pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja di beberapa sektor di Jawa Timur (BPS, 2015).

Dilihat berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi, pendidikan tertinggi lulusan universitas pada Agustus 2015 sebesar 1.345.470 orang dibandingkan dengan Agustus 2014 yang mencapai 1.174.430 orang (BPS, 2015). Hal ini menunjukkan semakin bertambahnya pencari kerja khususnya lulusan universitas.

Tabel 2. Penduduk Jawa Timur Berdasarkan Jenjang Lulusan Tertinggi

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013 ¹		2014 ²		2015 ²	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke Bawah	10 486,88	10 584,51	10 338,17	10 291,57	9 969,19	9 533,05
Sekolah Menengah Pertama	3 380,88	3 492,88	3 477,58	3 283,78	3 415,28	3 565,78
Sekolah Menengah Atas	2 501,09	2 517,33	2 544,44	2 541,40	2 740,32	2 807,09
Sekolah Menengah Kejuruan	1 698,28	1 606,84	1 682,88	1 721,67	1 933,14	1 816,37
Diploma I/II/III	344,36	266,55	357,07	293,66	308,29	300,02
Universitas	1 242,85	1 085,80	1 485,24	1 174,43	1 434,17	1 345,47
Jumlah	19 653,84	19 553,91	19 885,39	19 306,51	19 800,39	19 367,78

Catatan: ¹ Februari – Agustus 2013 merupakan hasil *backcasting* dari penimbang proyeksi penduduk

² Estimasi ketenagakerjaan Februari 2014 – Agustus 2015 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Tingkat pengangguran lulusan universitas meningkat, tercatat pada Agustus 2014, sebanyak 3,61 persen lulusan universitas menjadi pengangguran, pada Agustus 2015 tercatat tingkat pengangguran lulusan universitas menjadi 4,99 persen. Meningkat sekitar 1,38 persen dalam jangka waktu satu tahun.

Universita Brawijaya menjadi salah satu universitas di Indonesia yang selalu menyumbangkan lulusan-lulusan barunya atau *fresh graduate*.

Kemampuan yang dimiliki dari kegiatan perkuliahan menjadi tolak ukur perusahaan untuk menerima mahasiswa bekerja, selain itu kemampuan mengikuti tes kerja menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah kemampuan *interview* dengan baik. Cara evaluasi diri dalam menghadapi hasil / *locus of control* menjadi salah satu kunci sukses yang harus dimiliki dalam menghadapi *interview* kerja.

Interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1993). *Interview* adalah sebuah proses komunikasi interaksi antara dua bagian, dimana salah satu bagian memiliki perencanaan awal dan tujuan yang serius, serta biasanya meliputi memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Lebih lanjut, Stewart dan Cash (2012) mengatakan, definisi ini menyangkut berbagai pengaturan wawancara yang memerlukan pelatihan, persiapan, keterampilan interpersonal, fleksibilitas dan kesediaan menghadapi resiko yang mungkin terjadi sebagai dampak kedekatan hubungan antara orang ke orang. *Interview* kerja merupakan bagian proses rekrutmen

yang penting untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan keinginan perusahaan. *Interview* kerja diasumsikan sebagai hal yang penting untuk pengaturan posisi pada manajemen (Baron, 1989). Pada saat *interview*, calon karyawan berusaha mempengaruhi keputusan pewawancara dengan memberikan jawaban-jawaban yang dirasakan dapat menciptakan kesan yang baik (Anderson, Silvester, Snell & Haddleton, 1999). Proses lamaran kerja yang bersifat evaluatif dan kompetitif sering membangkitkan perasaan cemas, frustrasi, dan distress (Rynes, Bretz, & Gerhart, 1991).

Menurut Rotter (Patten, 2005), *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang itu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya. Rotter (Zulkaida, 2007) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua jenis, yakni *internal locus of control* dan *external locus of control*. Menurut Rotter (Zulkaida, 2007) individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan perilakunya sendiri, sedangkan individu dengan *external locus of control* percaya bahwa apa yang terjadi dalam kehidupannya ditentukan oleh nasib, kesempatan, dan kekuatan lain yang berada di luar kendali individu. Seseorang dengan *internal locus of control* yang tinggi percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah tekanan kerja secara fungsional dan lebih efektif daripada seseorang dengan *external locus of control* (Rahim, 1966). Menurut Rotter (Patten, 2005) *internal locus of control* yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa sebuah penguatan atau hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri

atau karakteristik pribadi, *external locus of control* yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil bukan muncul dari dalam diri sendiri, namun dari suatu kesempatan, keberuntungan, atau takdir, berada di bawah kontrol yang kuat dari orang lain, atau sesuatu yang tidak terduga.

Levenson (Sari, 2013) mengatakan bahwa *locus of control* terdiri atas tiga faktor terpisah atau independen, yaitu faktor internalisasi, *eksternal power full other*, dan *external chance*. Kedua aspek *locus of control* tersebut tidak bersifat statis tetapi dapat berubah, dimana individu yang berorientasi internal dapat berubah menjadi individu yang berorientasi eksternal, begitu pula sebaliknya (Arifin & Rahayu, 2007). Hal tersebut disebabkan oleh situasi dan kondisi yang menyertainya, yaitu di tempat mana individu tinggal dan sering melakukan aktivitasnya (Kresnawan, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012), mengenai internal auditor mengatakan bahwa internal auditor yang memiliki *locus of control* internal memiliki kinerja yang lebih baik daripada dengan internal auditor yang memiliki *locus of control* eksternal. Selain itu tingkat kepuasan kerja internal auditor yang memiliki *locus of control* internal juga lebih tinggi daripada internal auditor yang memiliki *locus of control* eksternal.

Locus of control (Fletcher, 1990) mempengaruhi calon pekerja untuk memberi kesan yang lebih, disukai ketika wawancara. Individu dengan *internal locus of control* beruntung karena melihat dirinya sebagai pengendali takdir mereka sendiri. Mereka lebih bisa mengadopsi perilaku asertif dan mengendalikannya selama seleksi wawancara berlangsung bila dibandingkan

dengan mereka yang memiliki *external locus of control*. Bukti lain yang mendukung (Fletcher, 1990), ditemukan bahwa *external locus of control* membutuhkan waktu lebih untuk menjawab pertanyaan selama wawancara kerja, dan (Keenan, 1982) menemukan bahwa *internal locus of control* lebih percaya diri dari keberhasilan wawancara. Dalam penelitian terbaru (Cook, Vance, & Spector, 2000) yang melibatkan wawancara kerja disimulasikan dengan mahasiswa, *locus of control* calon karyawan ditemukan berkorelasi secara signifikan dengan penilaian dari performa wawancara, pada penelitian kedua dengan melibatkan rekrutmen lulusan, *locus of control* calon karyawan juga berkorelasi dengan jumlah tawaran wawancara kedua atau tahap selanjutnya, akan tetapi tidak dengan jumlah tawaran pekerjaan. Hal ini membuktikan bahwa salah satu keberhasilan dalam *interview* kerja dipengaruhi oleh *locus of control*.

Dengan melihat fenomena dan paparan diatas, maka peneliti sangat tertarik mengetahui *locus of control* pada *fresh graduate*, yang nantinya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat memberikan kontrol untuk menghasilkan *fresh graduate* handal atau lulusan-lulusan terbaik agar mampu secara baik bersaing dengan fakultas yang sama dari universitas lain untuk menjadikan kompetitor yang baik pada dunia kerja dan bekerja di perusahaan –perusahaan bonafit dan bidang-bidang penting pada pemerintah.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan *Locus of Control (Internal, External Powerfull Other, External Chance)* pada lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya dalam menghadapi *interview* kerja.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan *Locus of Control (Internal, External Powerfull Other, External Chance)* pada lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya dalam menghadapi *interview* kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep psikologi secara khusus pada bidang psikologi industri dan organisasi untuk dapat menambah khasanah keilmuan dalam memperdalam teori *locus of control* dalam *interview* kerja.
2. Bagi *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, untuk mengetahui *locus of control* dalam menghadapi *interview* kerja pada khususnya agar tercapai keberhasilan yang diinginkan.
3. Bagi Fakultas, mampu menghasilkan *fresh graduate* yang lebih baik dan dapat bersaing secara maksimal dalam dunia kerja

E. Penelitian Terdahulu

1. Silvester, J., Anderson-Gough, F.M., Anderson, N.R. & Mohammed A.R. (2002). *Locus of control, attributions, and impression*

management in the selection interview. Journal of Occupational and Organizational Psychology.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap dengan subjek yang berbeda. Subjek dalam penelitian ini yang pertama adalah mahasiswa, subjek kedua adalah pelamar kerja, dan yang terakhir adalah pewawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesan positif dalam sebuah wawancara seleksi.

Pada tahap pertama sebanyak 139 mahasiswa diberikan skala Loc dan atribusi. Hasil dari penelitian pertama adalah mahasiswa dengan *internal locus of control* memiliki kemampuan untuk menyampaikan kesan positif dalam menghadapi wawancara seleksi.

Pada tahap kedua sebanyak 62 pelamar kerja pada sebuah perusahaan diberikan skala Loc dan atribusi sebelum mengikuti wawancara kerja.

Hasilnya pelamar kerja yang memiliki *internal locus of control* lebih memiliki kemampuan untuk memberikan kesan positif dalam menghadapi wawancara kerja. Sedangkan pada tahap ketiga, dilakukan penelitian dengan melibatkan 103 pewawancara yang telah berpengalaman, didapatkan bahwa pewawancara berpengalaman yang memiliki *internal locus of control* memiliki kesan positif ketika wawancara berlangsung.

2. Kutanis, Mesci, dan Ovdur (2011), "*The Effects of Locus of Control on Learning Performance: A Case of an Academic Organization*". *Journal of Economic and Social Studies*.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *locus of control* terhadap kinerja belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, studi ini secara teoritis telah dirancang termasuk isu *locus of control* (*internal-external*) mengenai perilaku organisasi dan kinerja belajar.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif, dimana metode ini digunakan dengan mempertimbangkan ruang lingkup penelitian dan kualitas dari bahasan penelitian. Ruang lingkup penelitian mencakup semua siswa yang melanjutkan ke pendidikan tinggi. Mengingat populasi penelitian cukup memadai sehingga tidak diperlukan identifikasi sampel tambahan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala *internal-external locus of control* dan skala belajar. Data yang didapat dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kinerja siswa dengan *internal locus of control* lebih tinggi dan mereka lebih proaktif serta efektif selama proses pembelajaran.

Sebaliknya siswa dengan *external locus of control* lebih pasif dan reaktif selama proses pembelajaran.

3. Zulkaida, A., Kurniati, N.M., Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007), Pengaruh *Locus of Control* dan Efikasi diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas, *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh efikasi diri terhadap kematangan dan *Locus of Control* terhadap kematangan karir.

Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan dengan mengambil 107 siswa kelas XI SMA 39 Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang signifikan efikasi diri tentang pemilihan karir terhadap kematangan karir siswa SMA. Sementara itu diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap kematangan karir siswa SMA.

4. Julie Mccarthy & Richard Goffin (2004), *Measuring Job Interview Anxiety, Journal of Personnel Psychology*.

Penelitian kecemasan dalam wawancara, dikembangkan menggunakan sampel mahasiswa sebanyak (N = 212) dan diuji dengan menggunakan sampel pelamar kerja di lapangan sebanyak (N = 276). Kecemasan dalam wawancara seleksi kerja meliputi pengukuran "lemah lutut "dan" telapak tangan berkeringat "dengan memberikan penilaian dari 5 wawancara dimensi kecemasan: komunikasi, penampilan, sosial, kinerja, dan perilaku. Sifat psikometrik timbangan yang kuat dan faktor konfirmatori analisis didukung oleh struktur apriori. Selain itu, bukti substansial untuk konkuren, diskriminan, kriteria, dan validitas tambahan dari kecemasan dalam menghadapi seleksi wawancara diperoleh. Bahkan, korelasi kelipatan 0,34 ditemukan untuk 5 faktor yang telah diprediksi pada kinerja wawancara. Perkembangan kecemasan dalam menghadapi wawancara

memiliki implikasi penting bagi lapangan kerja, karena dapat memberikan dasar untuk penelitian di masa depan mengenai kecemasan wawancara kerja, menjadi panduan untuk mengatasi kecemasan dalam wawancara, dan khususnya mengenai wawancara kerja.

5. AS Alves & MHBM Lopes (2010), *Locus of control and contraceptive knowledge, attitude and practice among university students*, *Journal of Public Health*.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara *locus of control* dengan pengetahuan, sikap dan praktik mengenai penggunaan pil dan kondom di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Campinas, sebuah kota di tenggara Brazil, pada tahun 2010. Sebanyak 295 mahasiswa menjawab kuis terstruktur dengan skala multidimensional locus of control Levenson.

Setelah skor dimensi *locus of control* dihitung, lalu dilihat koefisien korelasinya untuk menilai hubungan mereka dengan pengetahuan dan praktik mengenai pil dan penggunaan kondom menggunakan tes korelasi Spearman. Selanjutnya dilakukan penilaian mengenai hubungan antara dimensi *locus of control* dan variabel sosiodemografi dengan menggunakan uji Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis. Didapatkan kesimpulan bahwa dimensi *external locus of control* yang kuat mempengaruhi praktek penggunaan kontrasepsi pada kelompok remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Locus of Control*

1. Pengertian *Locus of Control*

Rotter merupakan orang pertama yang mengenalkan konsep *locus of control*, Rotter (Patten, 2005) menjelaskan bahwa

Internal versus external control refers to the degree to which persons expect that a reinforcement or an outcome of their behavior is contingent on their own behavior or personal characteristics versus the degree to which persons expect that the reinforcement or outcome is a function of chance, luck, or fate, is under the control of powerful others, or is simply unpredictable

Demikian Rotter menjelaskan bahwa internal dan eksternal control berpegangan pada sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik pribadi, sebaliknya sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil merupakan fungsi dari kesempatan, keberuntungan, atau nasib, berada di bawah kendali kekuatan orang lain, atau tidak dapat diduga.

Locus of control menurut Robbins (2007) adalah tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Faktor internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan faktor eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan

kesempatan. Sedangkan Spector (Munir dan Sajid, 2010) mendefinisikan *locus of control* sebagai cerminan dari sebuah kecenderungan seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (*internal*) atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya itu berasal dari hal lain, misalnya kuasa orang lain (*external*).

Locus of control menurut Erdogan (Kutanis, Mesci dan Ovdur, 2011) mencakup gagasan bahwa individu sepanjang hidup mereka, menganalisis peristiwa sebagai hasil dari perilaku mereka atau mereka percaya bahwa peristiwa tersebut merupakan hasil dari kebetulan, nasib atau kekuatan di luar kendali mereka. Lee-Kelley menabahkan (April, Dharani dan Peters, 2012) *locus of control* digambarkan sebagai dimensi dengan dua sisi yang berlawanan. Dimensi yang mencerminkan sejauh mana orang percaya bahwa apa yang terjadi kepada mereka adalah dalam kendali mereka atau di luar kendali mereka.

Demirtas dan Güneş (Hamedoglu, Kantor dan Gulay, 2012) dapat mendefinisikan *locus of control* sebagai kekuatan yang mengendalikan tindakan diri karyawan dan hal-hal yang dilakukan terhadap mereka, selain itu *locus of control* dianggap sebagai persepsi orang tentang siapa atau apa yang bertanggung jawab atas hasil dari perilaku atau peristiwa dalam kehidupan mereka.

Menurut Levenson (1981), konstruk pengendalian internal-external merupakan harapan umum untuk merasakan penguatan dari diri sendiri (*internal control*) atau sebagai hasil dari fokus diluar kendali seseorang dank

arena kebetulan, nasib, atau orang lain yang kuat (external control). Konsep Levenson ini membeakan antara dua jenis keyakinan yang berorientasi external yakni keyakinan adanya orang lain yang memiliki kendali yang lebih kuat. Kemudian jenis orientasi kedua adalah alam yang tidak terprediksi yang dimaksud adalah kekuatan yang tidak dapat dikontrol oleh manusia seperti keberuntungan, nasib, dan adanya peristiwa yang secara kebetulan.

Levenson (1981) mengembangkan teori Rotter dengan menjelaskan lebih lanjut bahwa implikasi utama dari pengembangan teori Levenson ini adalah tidak semua external control selalu *underisable* (tidak diinginkan), *maladjusted* (tidak sesuai) atau *bad* (buruk). Karena pada kenyataannya ada beberapa diluar kendali individu yang justru menguntungkan dan membawa kebaikan pada kehidupan individu.

Levenson (Azwar, 2008) mengembangkan teori unidimensional Rotter menjadi multidimensional dengan membagi *Locus of Control* menjadi 3 dimensi yakni *Internal Locus of Control*, *External Powerfull Other*, dan *External Chance* dimana skala Levenson sering disebut sebagai skala multidimensional. Levenson membagi *External Locus of Control* kedalam 2 dimensi yaitu, *External Powerfull Other* dan *External Chance*.

2. Dimensi *Locus of Control* Levenson

Levenson (1981) membagi *Locus of Control* menjadi tiga dimensi yaitu *Internal Locus of Control*, *External Powerfull Other*, dan *External Chance*.

a. Faktor Internalisasi

Faktor internalisasi adalah keyakinan seseorang bahwa peristiwa-

peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan dirinya sendiri.

b. *External Powerfull Other*

External powerfull other adalah keyakinan seseorang bahwa peristiwa-peristiwa di dalam hidupnya ditentukan oleh orang lain yang lebih berkuasa.

c. *External Chance*

External chance merupakan keyakinan seseorang bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh nasib, peluang, dan keberuntungan.

3. **Faktor-faktor yang mempengaruhi *Locus of Control***

Locus of control dapat mengalami perubahan. Dari yang semula *locus of control internal* menjadi *locus of control eksternal* atau pun sebaliknya dari *locus of control eksternal* menjadi *internal locus of control*. Phares (1976) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan *locus of control* seseorang, yakni lingkungan, perubahan usia, kondisi yang mendesak, peristiwa nasional atau dunia, program pelatihan khusus, dan keragaman teknik terapeutik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan *locus of control* individu. Lingkungan yang sehat akan mempengaruhi individu, individu akan cenderung memiliki *locus of control internal*. Lain halnya dengan lingkungan yang tidak sehat, individu akan cenderung memiliki *locus of control eksternal*. Lingkungan ini antara

lain adalah lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan di sekitar individu.

b. Perubahan Usia

Perubahan usia juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi *locus of control* individu. Usia sangat berpengaruh pada pembentukan *locus of control* yang terdapat pada individu. Perubahan usia memiliki dampak pada perkembangan pola pikir individu dan terealisasi pada perilaku yang terkendali.

c. Kondisi yang mendesak

Kondisi-kondisi yang mendesak kadang berpengaruh pada pembentukan *locus of control* individu. Apabila individu semakin terdesak pada suatu kondisi tertentu, maka pada saat itu pula individu harus menentukan pilihan. Baik berasal dari individu itu sendiri maupun dari orang di sekitar individu.

d. Peristiwa nasional atau dunia

Peristiwa nasional atau dunia juga ikut berpengaruh pada pembentukan *locus of control* individu. Dengan adanya peristiwa-peristiwa tersebut maka dapat membuka pandangan bagi seorang individu untuk memilih kecenderungan *locus* yang digunakan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh cara pandang individu dalam memaknai dan membuat keyakinan akan peristiwa tersebut.

e. Program pelatihan khusus

Program pelatihan khusus juga ikut mempengaruhi perubahan

locus of control individu. Individu yang mengikuti program latihan khusus biasanya adalah individu yang cenderung memiliki *external locus of control*. Kemudian setelah mengikuti program pelatihan khusus, kecenderungan *locus of controlnya* berubah dari *external locus of control* menjadi *internal locus of control*.

B. *Interview Kerja*

1. *Pengertian Interview / Wawancara*

Interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1993).

Menurut Stewart & Cash (2012) *interview* adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak yang setidaknya satu diantara mereka memiliki tujuan serius yang telah ditetapkan dan melibatkan proses tanya jawab tentang sesuatu. Definisi ini menyangkut berbagai pengaturan wawancara yang memerlukan pelatihan, persiapan, ketrampilan interpersonal, fleksibilitas dan kesediaan untuk menghadapi resiko yang mungkin terjadi sebagai dampak kedekatan hubungan antara orang ke orang.

2. *Interview Kerja*

Interview kerja merupakan bagian proses rekrutmen yang penting untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Baron (1989) mengasumsikan *Interview kerja* diasumsikan sebagai hal yang penting untuk pengaturan posisi pada manajemen. Pada saat

interview, calon karyawan berusaha mempengaruhi keputusan oleh pewawancara dengan memberikan jawaban-jawaban yang dirasakan dapat menciptakan kesan yang baik (Anderson, Silvester, Snell & Haddleton, 1999)

C. Pencari Kerja *Fresh Graduate*

Fresh graduate adalah seseorang yang telah berhasil menyelesaikan program studi atau pelatihan, terutama orang yang telah dianugerahi gelar sarjana atau gelar akademis pertama dan belum pernah bekerja (Oxford Dictionaries).

Mahasiswa khususnya lulusan baru adalah salah satu pencari kerja sekaligus calon tenaga kerja terdidik yang diharapkan memiliki kemampuan *compatible* dan siap menghadapi persaingan di Masyarakat Ekonomi Asean (Abda'I, 2015).

Sementara itu, *fresh graduate* menurut Nuriyah dan Bacan (2010) adalah status yang disandang para lulusan yang baru menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi dan belum memiliki pengalaman kerja secara formal dan dalam batasan satu tahun.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pencari kerja *fresh graduate* adalah lulusan baru perguruan tinggi yang sedang mencari pekerjaan dan belum memiliki pengalaman kerja secara formal. Dalam penelitian ini, *fresh graduate* dikhususkan pada jenjang Strata-1 (S1).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *locus of control* (faktor internalisasi, *external powerfull other, external chance*) dalam menghadapi *interview* kerja.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah jurusan dan program studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional melekatkan arti pada suatu konstruk atau variable dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variable itu (Kerlinger, 2006). Definisi operasional dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami konsep,

rencana, dan hasil dari penelitian ini sehingga perlu dijelaskan seara operasional variable yang digunakan (Arifin & Rahayu, 2007).

1. *Locus of Control*

Locus of control yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah pusat kendali atau evaluasi diri dari fresh graduate Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam menghadapi *interview* kerja, dimana kecenderungan evaluasi diri dari setiap kelompok dapat berbeda salah satunya dikarenakan oleh lingkungan dan pendidikan.

Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan skala yang telah digunakan secara ekstensif dalam penelitian psikologis yaitu skala *multidimensional locus of control* yang dikembangkan oleh Levenson, dimana skala ini kemudian dialih bahasakan oleh Liestiorini, skala ini peneliti gunakan karena validitas serta realibilitas skala ini tergolong baik. Agustomo dan Djatmiko (Azwar, 2012) menemukan korelasi tidak searah antara *internal locus of control* dan *external powerfull* serta antara *internal locus of control* dan *external chance*.

Sedangkan Hendi dan Haryanto (Azwar, 2012) tidak menemukan korelasi antara *internal locus of control* dan *external powerful otherl* serta antara *internal locus of control* dan *external chance*. Temuan ini menandakan validitas diskriminan (Azwar, 2012) Berikut merupakan dimensi dan indikator perilaku dari *locus of control*.

Tabel 1. Variabel, Dimensi dan Indikator Perilaku *Locus of control*

Variabel	Dimensi	Indikator Perilaku
<i>Internal Locus of control</i>	Faktor internalisasi	Keyakinan bahwa kejadian-kejadian di dalam hidupnya dapat dikontrol oleh dirinya sendiri, seperti usaha dan kemampuannya sendiri.
<i>External Locus of control</i>	Eksternal <i>powerfull other</i>	Individu yang meyakini bahwa kejadian-kejadian di dalam hidupnya dan eristiwa yang mereka alami ditentukan oleh orang lain yang berkuasa
	Eksternal <i>chance</i>	individu yang meyakini bahwa kejadian-kejadian di dalam hidupnya ditentukan oleh nasib, keberuntungan, kesempatan dan kondisi-kondisi diluar pengendaliannya serta adanya kesempatan

2. Wawancara kerja / *job interview*

Stewart & Cash (2012) mengatakan bahwa wawancara adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak yang setidaknya satu diantara mereka memiliki tujuan serius yang telah ditetapkan dan melibatkan proses tanya jawab tentang sesuatu. Definisi ini menyangkut berbagai pengaturan wawancara yang memerlukan pelatihan, persiapan, ketrampilan interpersonal, fleksibilitas dan kesediaan untuk menghadapi

resiko yang mungkin terjadi sebagai dampak kedekatan hubungan antara orang ke orang.

Machfoedz (2002) mengatakan bahwa wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan dalam dunia bisnis dan merupakan pertemuan yang memungkinkan perekrut maupun pelamar untuk saling mengajukan pertanyaan dan saling bertukar informasi. Pertemuan antara perekrut dan pelamar itu memiliki tujuan masing-masing. Purwanto (2006) mengatakan bahwa wawancara merupakan salah satu cara yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam menyaring jumlah pelamar yang ada.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

2) Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya, namun pengambilan bagian dari populasi tersebut tidak dilakukan dengan cara sembarangan.

Sudjana (Nawawi, 2012) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara tertentu.

Roscoe (Sugiono, 2014) menyebutkan bila sampel dibagi ke dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. Selain

itu Azwar (2012) menyebutkan bahwa sampel yang baik lebih dari 30 % populasi yang ada. Populasi penelitian ini berjumlah 942 orang, jumlah ini diambil dari data wisudawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun ajaran 2015-2016 serta 2016-2017, sementara 30 % dari populasi sebesar 277,2 atau dibulatkan menjadi 273 orang.

3) Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan agar dalam setiap kelompok diwakili oleh sampel yang seimbang sesuai dengan jumlah populasi kelompok. Cara menentukan sampel yaitu dengan cara :

$$N = \text{Jumlah populasi kelompok} : \text{jumlah seluruh populasi} \times \text{jumlah sampel pada tabel Isaac dan Michael}$$

Jumlah sampel dari populasi keseluruhan yaitu 942 pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5 % adalah 255 orang. Berikut adalah tabel perhitungan setiap kelompok sesuai rumus diatas.

Tabel. 2 Perhitungan Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Keseluruhan Pada Setiap Kelompok

Jurusan	Perhitungan	Hasil	Pembulatan
Hubungan Internasional	$109 : 942 \times 255$	29,5	30 orang
Psikologi	$222 : 942 \times 255$	60	60 orang
Ilmu Politik	$107 : 942 \times 255$	28,9	29 orang
Ilmu Pemerintahan	$84 : 942 \times 255$	22,7	23 orang
Sosiologi	$110 : 942 \times 255$	29,77	30 orang
Ilmu Komunikasi	$310 : 942 \times 255$	73,9	74 orang

E. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan pengertian dan gambaran yang tepat mengenai konsep teoritis variable yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan fasilitas Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk memperkaya kepustakaan untuk memperkuat isi dari penelitian ini, selain didukung dengan jurnal-jurnal internasional yang didapatkan melalui bantuan google cendikia.

b. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian komparatif. Penelitian komparatif dipilih dikarenakan peneliti tertarik untuk membandingkan jurusan satu dengan jurusan yang lainnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

c. Desain Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan alat ukur yang telah ekstensif digunakan dalam penelitian psikologi yang digunakan oleh Levenson (1981) dan juga telah diterjemahkan dan telah dipakai oleh Isti (2013). *Multidimensional Locus of Control* milik Levenson selanjutnya dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti dengan menambahkan kata-kata yang berkaitan dengan *interview kerja* dan *fresh graduate* tanpa mengubah inti dari setiap item pada skala tersebut.

d. Try Out Alat Ukur

Try out alat ukur dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 20 November 2016 dalam sebuah acara pelatihan dalam mempersiapkan diri memenangkan dunia kerja yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya sebagai pemateri Bapak Ilhamuddin S, Psi., M.A bertempat di Gedung E Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Dalam kesempatan ini peneliti menyebarkan angket kepada peserta sejumlah 57 orang.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang diwisuda pada tahun ajaran 2015-2016 dan 2016-2017. Setelah mendapatkan data wisudawan , peneliti menyebarkan angket melalui bantuan *google docs* dengan mengirimkannya melalui email. Pengumpulan data dilaksanakan sekitar 2 minggu. Dalam pengumpulan data, terdapat beberapa kelompok yang belum memenuhi kuota minimal sample, sehingga peneliti secara satu per satu menelepon calon sampel dengan tujuan kuota minimal dari setiap kelompok dapat terpenuhi. Dalam pengambilan data ini , 2 kelompok yang dalam 2 minggu belum memenuhi minimal kuota adalah wisudawan jurusan ilmu politik dan ilmu pemerintahan. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuisioner ini melalui grup *line* jurusan dengan mencantumkan syarat sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu wisudawan tahun ajaran 2015-2016 dan 2016-2017.

3. Tahap Analisis

Analisis dilakukan terhadap data yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menemukan kesimpulan dalam penelitian. Peneliti menganalisis data dengan melihat rujukan-rujukan dari tesis-tesis dan skripsi sebelumnya yang menggunakan one way annova untuk dapat mengerti apa saja uji yang digunakan, selain itu peneliti juga memperkuat dengan membaca buku-buku di Perpustakaan Universitas Brawijaya mengenai analisis one way annova sehingga didapatkan analisis yang sesuai dan tepat dengan tujuan dari penelitian ini.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah suatu objek atau dokumen original/material mentah dari pelaku yang disebut "*first hand information*". Data primer mempunyai keuntungan karena sesuai dengan tujuan penelitian dan dikumpulkan dengan prosedur-prosedur yang ditetapkan dan dikontrol oleh peneliti (Silalahi, 2012). Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan skala *locus of control* yang berorientasi pada teori yang dikemukakan oleh Levenson (1981). Pada skala tersebut peneliti menyediakan 24 pernyataan yang akan dipilih oleh subjek, pilihan pernyataan subjek merepresentasikan keadaan subjek yang sebenarnya dalam menghadapi *interview* kerja.

Berdasarkan pilihan pernyataan yang subjek pilih, maka peneliti dapat mengkategorikan keadaan subjek pada kategori *internal locus of control*

tinggi, sedang, atau rendah maupun *external locus of control* tinggi, sedang, atau rendah dalam menghadapi interview kerja.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada instrument penelitian yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu.

1. *Locus of control*

Locus of control dibagi menjadi 2 varian beserta dimensinya masing-masing, antara lain:

- a. *Internal locus of control* memiliki satu dimensi, yaitu faktor internalisasi
- b. *External locus of control* memiliki dua dimensi, yaitu *external power full other* dan *external chance*

Pada skala locus of ontrol terdapat 3 dimensi, *internal locus of control* memiliki 1 dimensi, yaitu faktor internalisasi, dalam skala ini terdiri dari 8 aitem. Sedangkan pada *external locus of control* terdapat 2 dimensi yaitu *external power full other* dan *external chance*, dan pada setiap dimensi terdiri dari 8 aitem. Total aitem secara keseluruhan pada skala *locus of control* ini adalah 24 aitem. Aitem-aitem tersebut memiliki nilai korelasi aitem total terkoreksi lebih dari 0,20 sehingga dinyatakan lolos (Isti, 2013)

Tabel 3. Blue Print Skala Locus of Control

Dimensi	Indikator Perilaku	Aitem	Jumlah
Faktor internalisasi	kenyakinan bahwa kejadian-kejadian di dalam hidupnya dapat dikontrol oleh dirinya sendiri, seperti usaha dan kemampuannya sendiri	1, 4, 5, 9, 18, 19, 21, 23.	8

Eksternal <i>power full other</i>	individu yang meyakini bahwa kejadian-kejadian di dalam hidupnya dan peristiwa yang mereka ditentukan oleh orang lain yang berkuasa	3, 8, 11, 13, 15, 17, 20, 22.	8
Eksternal <i>chance</i>	individu yang bahwa kejadiankejadian di dalam hidupnya ditentukan oleh nasib, keberuntungan, kesempatan dan kondisi-kondisi diluar pengendaliannya serta adanya kesempatan	2, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 24.	8
Jumlah Keseluruhan			24

Setelah dilakukan *try-out* pada skala tersebut, dinyatakan terdapat 2 aitem yang gugur di putaran pertama, dan 3 aitem gugur pada putaran kedua, sehingga terdapat 5 aitem yang dinyatakan gugur dan tidak diikuti dalam pengambilan data . Berikut adalah susunan alat ukur setelah dilakukan *try-out* ,

Tabel 4. Blue Print Skala Locus of Control Setelah Try Out

Dimensi	Indikator Perilaku	Aitem	Jumlah
Faktor internalisasi	kenyakinan bahwa kejadian-kejadian di dalam hidupnya dapat dikontrol oleh dirinya sendiri, seperti usaha dan kemampuannya sendiri	1, 3, 4, 6, 14, 15, 17, 18	8
Eksternal	individu yang meyakini	7, 9, 11, 13,	5

<i>power full other</i>	bahwa kejadian-kejadian di dalam hidupnya dan peristiwa yang mereka ditentukan oleh orang lain yang berkuasa	16	
Eksternal <i>chance</i>	individu yang bahwa kejadiankejadian di dalam hidupnya ditentukan oleh nasib, keberuntungan, kesempatan dan kondisi-kondisi diluar pengendaliannya serta adanya kesempatan	2, 5, 8, 10, 12, 19	6
Jumlah Keseluruhan			19

Skala ini berisi aitem-aitem berupa pernyataan yang disertai dengan masing-masing alternative jawaban. Alternatif jawaban pada masing-masing skala menggunakan alternative jawaban dengan skala Likert. Berikut merupakan skor alternative respon pada skala *locus of control*. Berikut adalah susunan aitem setelah dilakukannya *try-out* modifikasi alat ukur.

Tabel 5. Skor alternatif respon pada skala *locus of control*

Alternatif Respon	Skor	Alternatif Respon	Skor
Sangat setuju	6	Agak tidak setuju	3
Setuju	5	Tidak setuju	2
Agak setuju	4	Sangat tidak setuju	1

H. Pengujian Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2011). Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila alat tersebut menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Begitu pula sebaliknya, tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi yang digunakan adalah validitas muka, dimana peneliti membuat alat tes dengan penampilan yang baik, menarik serta meyakinkan untuk membangun kredibilitas alat tes dan meningkatkan motivasi subjek untuk menjawab pernyataan dan pertanyaan pada alat tes.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui keteraturan dan konsistensi hasil pengukuran suatu instrument apabila instrument tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur objek atau responden. Suatu kuisisioner dinyatakan reliable bila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *alpa cronbach* (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memenuhi $\alpha \geq 0,60$ (Nunnally, 2003). Kriteria indeks lengkap diuraikan sebagai berikut (Arikunto, 2006):

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas Berdasarkan *Alpa Cronbach*

No.	Interval	Kriteria
1.	< 0.20	Sangat rendah
2.	0.20 – 0.39	Rendah
3.	0.40 – 0.59	Sedang
4.	0.60 – 0.79	Tinggi
5.	0.80 – 0.100	Sangat tinggi

Berikut ini merupakan table nilai reliabilitas skala *locus of control* pada saat *try out*:

Tabel 7. Analisis Reliabilitas Skala Penelitian

Skala Varian	<i>Alpa cronbach</i>	Keterangan
<i>Internal locus of control</i>	0,832	Reliabel
<i>External locus of control</i>	0,858	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala penelitian memiliki reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3. Metode Analisis Data

1) Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel memiliki distribusi normal ataukah tidak. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residu adalah uji statistic *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2009). Peneliti pada penelitian ini akan menggunakan bantuan SPSS. Jika nilai

signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

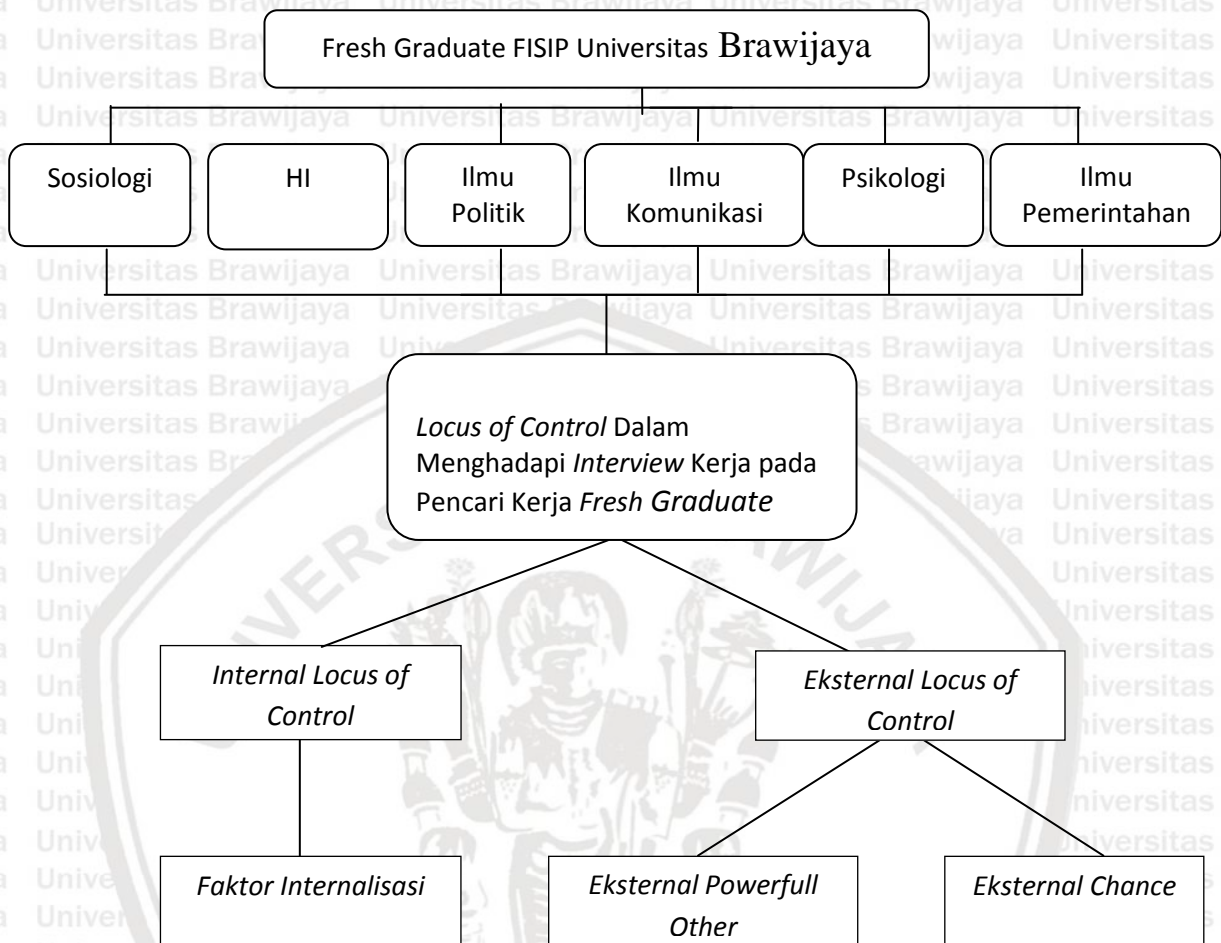
Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas varian dapat dihitung menggunakan *Levene's test* dengan bantuan *software SPSS 20.0 for windows*. Data dikatakan homogen jika memperoleh signifikansi $p \geq 0,05$, maka variansi setiap kelompok adalah sama atau homogen. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh $p < 0,05$, berarti variasi setiap kelompok tidak sama atau tidak homogen.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *locus of control* pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya dalam menghadapi *interview* kerja. Untuk mencari hasil analisis yang membedakan nilai-nilai dari setiap kelompok yang terdiri dari dua kelompok atau lebih, dapat menggunakan analisis komparatif. Analisis komparatif yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah *one way annova*.

Pengujian hipotesis komparatif dalam penelitian ini akan menggunakan *one way annova* yang akan dihitung melalui *SPSS 20.0 for windows*.

I. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Perbedaan *Locus of Control* (Faktor Internalisasi, *External Powerfull Other*, *External Chance*) dalam Menghadapi *Interview Kerja* pada Pencari Kerja *Fresh Graduate*

Locus of control dipengaruhi oleh beberapa sebab salah satunya adalah lingkungan sehari-hari, termasuk lingkungan pendidikan. Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa setiap jurusan atau program studi menghasilkan karakteristik *fresh graduate* yang berbeda. Lingkungan dan latar belakang pendidikan mampu mempengaruhi individu dalam mengevaluasi dirinya dalam menghadapi suatu permasalahan. *Interview kerja* merupakan salah

satu tes dalam rangkaian seleksi pekerjaan yang harus dilewati setiap *fresh graduate* yang sedang mencari pekerjaan. *Locus of control* menjadi sangat penting untuk kesuksesan dalam menghadapi tekanan, seperti *interview* kerja. *Fresh graduate* dengan *internal locus of control* sesuai dengan karakteristiknya akan melakukan evaluasi ke dalam dirinya, sedangkan *fresh graduate* dengan *external locus of control* akan mengevaluasi dengan melihat aspek aspek di luar dari dirinya, *external powerfull other* dan *external chance*. Oleh karenanya, setiap *fresh graduate* dari jurusan dan program studi yang berbeda memiliki kecenderungan dalam mengevaluasi diri, khususnya dalam menghaapi situasi *interview* kerja.

A. Hipotesis Penelitian

Ha1 : Ada perbedaan faktor internalisasi dalam menghadapi *interview* kerja pada mahasiswa *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

Ho1 :Tidak ada perbedaan faktor internalisasi dalam menghadapi *interview* kerja pada mahasiswa *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

Ha2 : Ada perbedaan *external powerfull other* dalam menghadapi *interview* kerja pada mahasiswa *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

Ho2 : Tidak ada perbedaan *external powerfull other* dalam menghadapi *interview* kerja pada mahasiswa *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

Ha3 : Ada perbedaan *external chance* dalam menghadapi *interview* kerja pada mahasiswa *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

Ho3 : Tidak ada perbedaan *external chance* dalam menghadapi *interview* kerja pada mahasiswa *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Pembagian subjek pada penelitian kali ini dilakukan berdasarkan jurusan/program studi, serta jenis kelamin (lihat table 8.)

Tabel 8. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran Umum Berdasarkan Jurusan/Program Studi	Jenis kelamin	Jumlah	
Hubungan Internasional	Perempuan	20	34
	Laki-laki	14	
Sosiologi	Perempuan	21	30
	Laki-laki	9	
Ilmu Politik	Perempuan	14	33
	Laki-laki	19	
Ilmu Pemerintahan	Perempuan	16	32
	Laki-laki	16	
Psikologi	Perempuan	68	88
	Laki-laki	20	
Ilmu Komunikasi	Perempuan	54	79
	Laki-laki	25	
Total			296

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa jumlah subjek yang berasal dari jurusan Hubungan Internasional sebanyak 34 orang, subjek dari jurusan Sosiologi 30 orang, subjek jurusan Ilmu Politik berjumlah 33 orang,

subjek dari program studi Ilmu Pemerintahan sebanyak 32 orang, subjek dari program studi Psikologi sejumlah 88 orang, dan subjek dari jurusan Ilmu Komunikasi sebanyak 79. Dengan total subjek sejumlah 296 orang.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek berdasarkan data dari variable yang diperoleh melalui kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dasar dari analisis deskriptif antara lain yaitu menghitung skor maksimum, skor minimum, mean, serta standar deviasi dari variable sesuai skor empirik dan skor hipotetik. Perhitungan skor hipotetik dalam penelitian ini dilakukan secara manual, sedangkan perhitungan skor empiric dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS statistics 2.0 for Windows*. Tabel dibawah ini menunjukkan perbandingan gambaran umum antara skor hipotetik dan skor empiric pada variable penelitian.

Tabel 9. Perbandingan Skor Hipotetik dan Skor Empirik Locus of Control

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
<i>Internal locus of control</i>	Skor minimum	8	16
	Skor maksimum	48	48
	Mean	28	37,06
	Standar deviasi	6,67	6,950
<i>External locus of control</i>	Skor minimum	5	9
	Skor maksimum	30	30

	Mean	17,5	20,66
	Standar deviasi	4,167	3,894
<i>external chance</i>	Skor minimum	6	6
	Skor maksimum	36	36
	Mean	21	23,31
	Standar deviasi	5	6,004

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor minimum hipotetik pada faktor internalisasi yaitu sebesar 8, diperoleh dengan cara mengalikan skor aitem terendah yaitu 1 dengan jumlah aitem yang mewakili faktor internalisasi yaitu 8. Skor maksimum hipotetik faktor internalisasi adalah 48, diperoleh dari cara mengalikan skor aitem tertinggi yaitu 6 dengan jumlah aitem yang mewakili faktor internalisasi yaitu 8, sehingga mendapatkan hasil 48. *Mean* hipotetik dari faktor internalisasi diperoleh dengan cara mengalikan skor tengah aitem dengan jumlah aitem sehingga didapat 28. Standar deviasi faktor internalisasi 6,67, didapatkan dengan cara mengurangi skor maksimum dengan skor minimum lalu dibagi 6.

Nilai minimum faktor internalisasi di lapangan yang diperoleh dengan bantuan *SPSS Statistics 2.0 for Windows* sebesar 16, skor maksimum 48, mean empiric sebesar 37,06 , sedangkan standar deviasi empiric di lapangan yaitu 6,950.

Pada *external locus of control*, terdapat 2 dimensi, dimensi *external power full other* nilai minimum hipotetik sebesar 5, diperoleh dengan cara mengalikan skor aitem terendah yaitu 1 dengan jumlah aitem yang mewakili *external power full other* yaitu 5. Skor maksimum hipotetik *external power full other* adalah 30, diperoleh dari cara mengalikan skor aitem tertinggi yaitu 6 dengan jumlah aitem yang mewakili *external power full other* yaitu 5. *Mean* hipotetik dari *external power full other* diperoleh dengan cara mengalikan skor tengah aitem dengan jumlah aitem sehingga didapat 17,5. Standar deviasi *external power full other* 4,167, didapatkan dengan cara mengurangi skor maksimum dengan skor minimum lalu dibagi 6.

Nilai minimum *external power full other* empirik adalah sebesar 9, nilai maksimum di lapangan sebesar 30, *mean* empirik sebesar 20,66, sedangkan standart deviasi empirik di lapangan yaitu 3,894.

Pada bagian kedua yaitu *external chance*, nilai minimum hipotetik adalah 6, diperoleh dari skor aitem terendah yaitu 1 dan dikalikan oleh jumlah aitem yang mewakili *external chance* sebanyak 6 aitem. Nilai maksimum hipotetik *external chance* adalah 36, diperoleh dari cara mengalikan skor aitem tertinggi yaitu 6 dengan jumlah aitem yang mewakili *external chance* yaitu 6. *Mean* hipotetik dari *external chance* diperoleh dengan cara mengalikan skor tengah aitem dengan jumlah aitem sehingga didapat 21.

Standar deviasi *external chance* 5, didapatkan dengan cara mengurangi skor maksimum dengan skor minimum lalu dibagi 6.

Nilai minimum *external chance* empirik adalah sebesar 6, nilai maksimum di lapangan sebesar 36, *mean* empirik sebesar 23,31, sedangkan standart deviasi empirik di lapangan yaitu 6,004.

Peneliti kemudian menggolongkan tiga dimensi dari internal locus of control dan external locus of control masing-masing ke dalam 3 kategori, yakni rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 10. Kategorisasi Dimensi Locus of Control

Variabel		Kategori	Daerah Keputusan
<i>Internal Locus of control</i>	Faktor internalisasi	Rendah	$X < 21,3$
		Sedang	$21,3 \leq X < 34,67$
		Tinggi	$34,67 \leq X$
<i>External Locus of Control</i>	<i>External power-full other</i>	Rendah	$X < 13,34$
		Sedang	$13,34 \leq X < 21,67$
		Tinggi	$21,67 \leq X$
	<i>External chance</i>	Rendah	$X < 16$
		Sedang	$16 \leq X < 26$
		Tinggi	$26 \leq X$

Kategorisasi ini dilakukan dengan berdasarkan *locus of control scale* (Levenson) dengan nilai *cut-off* sesuai dengan perhitungan pada tabel di atas.

Kategori rendah dinilai dari mean dikurangi oleh standar deviasi, kategori sedang diantara hasil mean dikurangi standar deviasi dengan mean ditambah



oleh standar deviasi. Sedangkan kategori tinggi adalah penjumlahan dari mean ditambah dengan standar deviasi.

Tabel 11. Kategorisasi Dimensi *Internal Locus of Control* (faktor internalisasi).

Program studi	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Hubungan Internasional	Rendah	1	2,94 %
	Sedang	2	5,88 %
	Tinggi	31	91,18 %
	Total	34	100 %
Sosiologi	Rendah	1	3,33 %
	Sedang	3	9,99 %
	Tinggi	26	86,67 %
	Total	30	100 %
Ilmu Politik	Rendah	9	28,12 %
	Sedang	10	31,25 %
	Tinggi	13	40,6 %
	Total	32	100 %
Ilmu Pemerintahan	Rendah	13	41,9 %
	Sedang	3	9,6 %
	Tinggi	15	46,8 %
	Total	31	100 %
Psikologi	Rendah	0	0 %
	Sedang	16	18,18 %
	Tinggi	72	81,81 %
	Total	88	100 %
Ilmu Komunikas	Rendah	0	0 %
	Sedang	14	17,7 %
	Tinggi	65	82,3 %
	Total	79	100 %

Tabel ini menunjukkan bahwa pada dimensi faktor internalisasi, total subjek program studi hubungan internasional 34 orang dominan memiliki internal locus of control tinggi dengan jumlah 91,18 % , sedangkan yang

tergolong pada kategori sedang dan rendah masing-masing berturut-turut 2 dan 1 orang . Sosiologi , dari 30 orang , 26 orang (86,67 %) diantaranya memiliki internal locus of control tinggi, sedangkan 3 orang termasuk kategori sedang, dan 1 orang dalam kategori rendah. Pada ilmu politik, sejumlah 13 orang (40,6 %) berada pada kategori tinggi, 10 orang (31,25%) termasuk pada kategori sedang, sedangkan 9 orang (28,12 %) termasuk pada kategori rendah. Ketiga kategori tidak terpaut terlampau jauh. Pada program studi ilmu pemerinthan, 15 orang (46,8 %) termasuk pada kategori tinggi, 3 orang (9,6 %) termasuk pada kategori rendah, dan sisanya 13 orang (41,9 %) termasuk dalam kategori rendah. Pada program studi psikologi, 72 orang (81,81 %) termasuk pada kategori tinggi, 16 orang (18,18 %) termasuk pada kategori sedang, dan tidak ada yang termasuk pada kategori rendah. Pada jurusan Ilmu Komunikasi, 65 orang (82,3 %) termasuk pada kategori tinggi, 14 orang (17,7 %) termasuk pada kategori sedang, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 10. Kategorisasi Dimensi *External Powerfull Other*

Program studi	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Hubungan Internasional	Rendah	0	0 %
	Sedang	23	67,6 %
	Tinggi	11	32,4 %
	Total	34	100 %
Sosiologi	Rendah	2	6,7 %
	Sedang	13	43,3 %
	Tinggi	15	50 %
	Total	30	100 %

Ilmu Politik	Rendah	2	6,25 %
	Sedang	21	65,63 %
	Tinggi	9	28,12 %
	Total	32	100 %
Ilmu Pemerintahan	Rendah	1	3,2 %
	Sedang	11	35,5 %
	Tinggi	19	61,3 %
	Total	31	100 %
Psikologi	Rendah	6	6,8 %
	Sedang	46	52,2 %
	Tinggi	36	41 %
	Total	88	100 %
Ilmu Komunikas	Rendah	3	3,8 %
	Sedang	40	50,6 %
	Tinggi	36	45,6 %
	Total	79	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dimensi *external powerfull other*, total subjek program studi hubungan internasional 23 orang (67,6%) dominan memiliki *external powerfull other* sedang, sedangkan yang tergolong pada kategori tinggi 11 Orang (32,4 %) dan tidak ada satupun yang tergolong pada *external powerfull other* rendah. Pada jurusan Sosiologi 15 orang (50 %) diantaranya memiliki *external powerfull other* tinggi, sedangkan 13 orang (43,3 %) termasuk kategori sedang, dan 2 orang (6,7 %) dalam kategori rendah. Pada ilmu politik, sejumlah 9 orang (28,12 %) berada pada kategori tinggi, 21 orang (65,63%) termasuk pada kategori sedang, sedangkan 2 orang (6,25 %) termasuk pada kategori rendah. Pada program studi ilmu pemerinthan, 19 orang (61,3 %) termasuk pada kategori tinggi, 11 orang (35,5 %) termasuk pada kategori sedang, dan 1 orang (3,2 %) termasuk dalam

kategori rendah. Pada program studi psikologi, 36 orang (41 %) termasuk pada kategori tinggi, 46 orang (52,2 %) termasuk pada kategori sedang, dan 6 orang (6,8 %) termasuk pada kategori rendah. Pada jurusan Ilmu Komunikasi, 36 orang (45,6 %) termasuk pada kategori tinggi, 40 orang (50,6 %) termasuk pada kategori sedang, 3 orang (3,8 %) termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 11. Kategorisasi Dimensi *External Chance*

Program studi	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Hubungan Internasional	Rendah	1	2,9 %
	Sedang	24	70,6 %
	Tinggi	9	26,5 %
	Total	34	100 %
Sosiologi	Rendah	3	10 %
	Sedang	17	56,7 %
	Tinggi	10	33,3 %
	Total	30	100 %
Ilmu Politik	Rendah	2	6,25 %
	Sedang	12	37,5 %
	Tinggi	18	56,25 %
	Total	32	100 %
Ilmu Pemerintahan	Rendah	1	3,2 %
	Sedang	8	25,8 %
	Tinggi	22	71 %
	Total	31	100 %
Psikologi	Rendah	15	17 %
	Sedang	48	54,5 %
	Tinggi	25	28,5 %
	Total	88	100 %
Ilmu Komunika	Rendah	11	14 %
	Sedang	48	60,7 %
	Tinggi	20	25,3 %
	Total	79	100 %

Pada tabel dimensi *external chance*, total subjek program studi hubungan internasional 9 orang (26,5%) memiliki *external chance* tinggi, pada kategori sedang terdapat 24 orang (70,6 %) dan 1 orang (2,9 %) *external chance* rendah. Pada jurusan Sosiologi 10 orang (33,3 %) memiliki *external chance* tinggi, sedangkan 17 orang (56,7 %) pada kategori sedang, dan 3 orang (10 %) pada kategori rendah. Jurusan ilmu politik, sejumlah 18 orang (56,25 %) berada pada kategori tinggi, 12 orang (37,5 %) termasuk pada kategori sedang, sedangkan 2 orang (6,25 %) termasuk pada kategori rendah. Pada program studi ilmu pemerinthan, 22 orang (71 %) termasuk pada kategori tinggi, 8 orang (25,8 %) termasuk pada kategori sedang, dan 1 orang (3,2 %) termasuk dalam kategori rendah. Pada program studi psikologi, 25 orang (28,5 %) termasuk pada kategori tinggi, 48 orang (54,5 %) termasuk pada kategori sedang, dan 15 orang (17 %) termasuk pada kategori rendah. Pada jurusan Ilmu Komunikasi, 20 orang (25,3 %) termasuk pada kategori tinggi, 48 orang (60,7 %) termasuk pada kategori sedang, 11 orang (14 %) termasuk dalam kategori rendah.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi

Data sebuah penelitian dapat dilakukan perhitungan secara parametrik apabila memenuhi asumsi bahwa sampel diambil secara acak dari populasi dan berada pada distribusi normal. Oleh karena itu sebelum melakukan

analisis data, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi 2 uji, uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian asumsi data ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20.0 for Windows*.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini, peneliti ingin mendapatkan hasil apakah data yang didapat dari sampel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Tabel 12 menunjukkan hasil dari uji normalitas.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

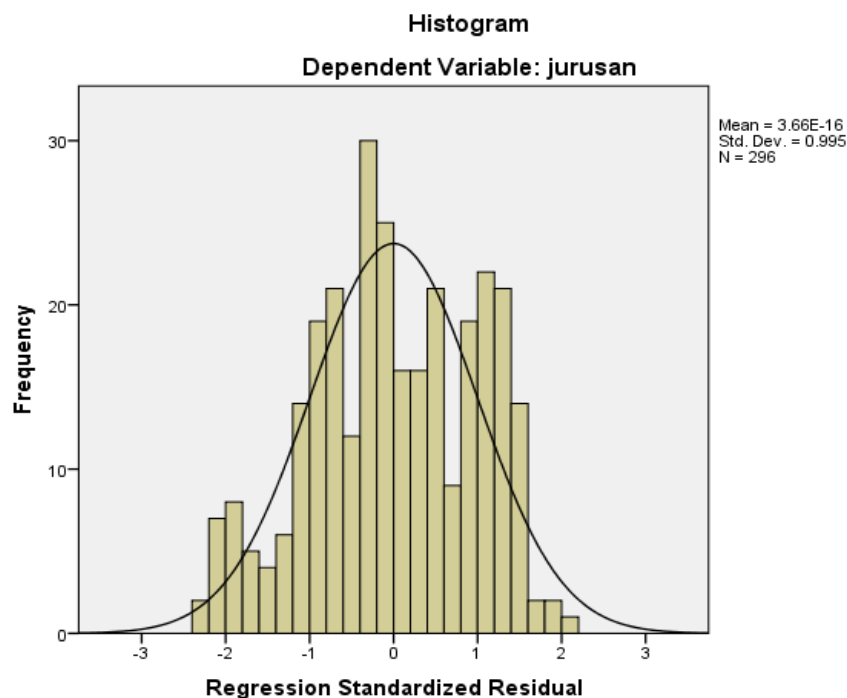
Program Studi	Kolmogorov-Smirnov Z	Signinifikasi	Bentuk
Hubungan Internasional	0,644	0,801 ($p > 0,05$)	Normal
Sosiologi	0,585	0,883 ($p > 0,05$)	Normal
Ilmu Pemerintahan	1,240	0,092 ($p > 0,05$)	Normal
Ilmu Politik	0,962	0,313 ($p > 0,05$)	Normal
Psikologi	0,764	0,604 ($p > 0,05$)	Normal
Ilmu Komunikasi	0,766	0,600 ($p > 0,05$)	Normal

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z pada kelompok program studi hubungan internasional diperoleh taraf signifikansi atau nilai p-value (Sig.) sebesar 0,801, taraf signifikansi kelompok program studi sosiologi diperoleh 0,883, taraf signifikansi kelompok ilmu pemerintahan sebesar 0,092, taraf

signifikansi kelompok ilmu politik diperoleh 0,313, taraf signifikansi kelompok program studi psikoogi diperoleh 0,604, taraf signifikansi kelompok ilmu komunikasi diperoleh 0,600. Nilai nilai kelompok tersebut telah melebihi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data keenam kelompok dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji normalitas tidak hanya dapat dicari menggunakan uji statistic, namun dapat juga dicari menggunakan diagram penyebaran data melalui analisis grafis. Berikut merupakan analisis garafis uji normalits dengan menggunakan tampilan histogram.

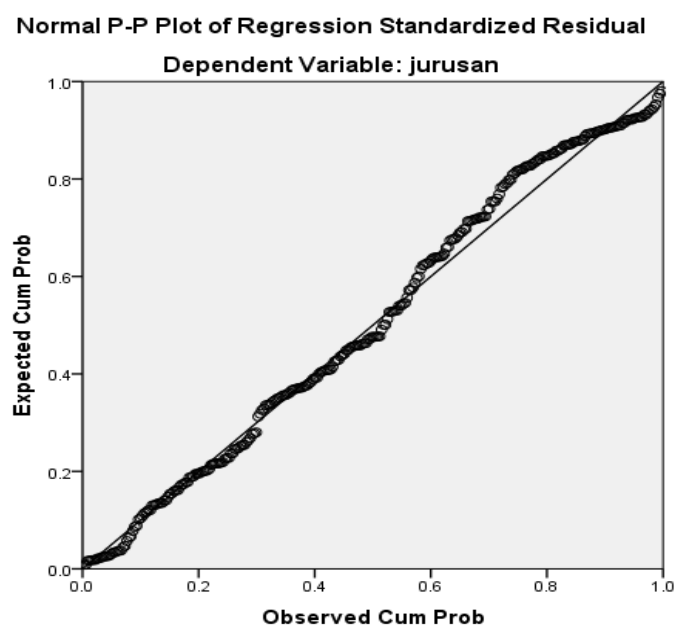
Gambar 1. Tampilan histogram hasil uji normalitas.



Gambar 1 membentuk gambar seperti lonceng. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian menyebar secara normal.

Selain itu, terdapat satu cara lain untuk menentukan data normal atau tidak adalah dengan *normal probability plot*. Berikut merupakan analisis grafik uji normalitas menggunakan tampilan histogram.

Gambar 2. Tampilan Scatterplot Uji Normalitas



Berdasarkan gambar scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik pada penelitian ini menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan menyebarnya titik pada garis sekitar diagonal maka menunjukkan adanya suatu pola distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa kelompok dalam penelitian memiliki varians yang sama. Dalam penelitian ini,

6 kelompok yang akan diuji . Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan F-test. Adapun hasil dari uji homogenitas dalam penelitian ini tertera pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas

Levens	Signifikansi	Keterangan
2.026	0,75 ($p > 0,05$)	Homogen

Berdasarkan hasil pada tabel , taraf signifikansi atau nilai p-value(Sig.) adalah 0,75 , nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data pada keenam kelompok penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Dari kedua hasil uji asumsi tersebut dapat dipastikan bahwa analisis data dalam penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametric.

2. Hasil Uji Hipotesis

Data dari variable *locus of control* telah memenuhi uji asumsi, yakni uji normalitas serta uji homogenitas, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan parametrik *one way annova*. Berikut merupakan hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 14. Uji beda *One way anova*

ANOVA			
	F	Sig.	keputusan
internal	18.809	.000	Ho₁ ditolak Ha₁ diterima
e_powerfull_oth er	2.299	.045	Ho₂ diterima Ha₂ ditolak
e_chance	9.312	.000	Ho₃ ditolak Ha₃ diterima

Sebelumnya, telah dilakukan penghitungan f tabel dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus $fx = \text{finv}(0.05, 2, 296)$ mendapatkan hasil 3,0262568, dan dibulatkan menjadi 3,026. Setelah mendapatkan f tabel, maka selanjutnya adalah membandingkan f tabel dengan f hitung. Bila f tabel $<$ f hitung maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak. Maka terdapat perbedaan secara signifikan dalam faktor internalisasi diantara *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Pada *external powerfull other*, H_{02} diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *external powerfull other* menghadapi *interview* kerja pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. H_{03} ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan *external chance* secara signifikan

dalam menghadapi *interview* kerja pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan secara lebih detail diantara masing-masing kelompok, peneliti menggunakan *multiple comparism* dan *homogeneous subsets*. Berikut merupakan perhitungan keduanya menggunakan SPSS Statistics 20.0 for Windows.

Tabel 15. Multiple Comparisons Faktor Internalisasi

LSD			
Dependent Variable	(I) jurusan	(J) jurusan	Mean Difference (I-J)
Internal	Ilmu Pemerintahan	Ilmu Politik	-.597
		Sosiologi	-9.321*
		Ilmu Komunikasi	-8.637*
		Hubungan Internasional	-8.511*
		Psikologi	-8.244*
		Ilmu Pemerintahan	.597
	Ilmu Politik	Sosiologi	-8.724*
		Ilmu Komunikasi	-8.040*
		Hubungan Internasional	-7.914*
		Psikologi	-7.648*
		Ilmu Pemerintahan	9.321*
	Sosiologi	Ilmu Politik	8.724*
		Ilmu Komunikasi	.684
		Hubungan Internasional	.810
		Psikologi	1.077
		Ilmu Pemerintahan	8.637*
	Ilmu Komunikasi	Ilmu Politik	8.040*
		Sosiologi	-.684



Hubungan Internasional	Hubungan Internasional	.126
	Psikologi	.393
	Ilmu Pemerintahan	8.511*
	Ilmu Politik	7.914*
	Sosiologi	-.810
	Ilmu Komunikasi	-.126
	Psikologi	.267
	Ilmu Pemerintahan	8.244*
	Ilmu Politik	7.648*
	Psikologi	-1.077
Psikologi	Ilmu Komunikasi	-.393
	Hubungan Internasional	-.267

Berdasarkan tabel 15, perbandingan dari setiap jurusan/program yang diberi tanda warna kuning. Tanda kuning merupakan nilai pada *mean different* faktor internalisasi yang ditandai oleh tanda bintang. *Mean different* yang ditandai oleh bintang menandakan adanya perbedaan mean yang signifikan. Penjelasan selanjutnya akan dipaparkan pada point pembahasan.

Tabel 16. Multiple Comparisons External Powerfull Others

Dependent Variable	(I) jurusan	(J) jurusan	Mean Difference (I-J)	
e_chance	Ilmu Pemerintahan	Ilmu Politik	1.425	
		Sosiologi	4.898*	
		Ilmu Komunikasi	6.462*	
		Hubungan Internasional	4.678*	
		Psikologi	6.065*	
		Ilmu Politik	Ilmu Pemerintahan	-1.425
			Sosiologi	3.473*



	Ilmu Komunikasi	5.036*
	Hubungan	
	Internasional	3.253*
	Psikologi	4.640*
	Ilmu Pemerintahan	-4.898*
	Ilmu Politik	-3.473*
Sosiologi	Ilmu Komunikasi	1.564
	Hubungan	
	Internasional	-.220
	Psikologi	1.167
	Ilmu Pemerintahan	-6.462*
	Ilmu Politik	-5.036*
Ilmu Komunikasi	Sosiologi	-1.564
	Hubungan	
	Internasional	-1.783
	Psikologi	-.396
	Ilmu Pemerintahan	-4.678*
	Ilmu Politik	-3.253*
Hubungan	Sosiologi	.220
	Internasional	
Psikologi	Ilmu Komunikasi	1.783
	Hubungan	
	Internasional	1.387
	Psikologi	
	Ilmu Pemerintahan	-6.065*
	Ilmu Politik	-4.640*
Psikologi	Sosiologi	-1.167
	Ilmu Komunikasi	.396
	Hubungan	
	Internasional	-1.387

Tabel 16, merupakan perbandingan *mean different powerfull other* dari setiap jurusan/program yang diberi tanda warna kuning. Tanda kuning merupakan nilai pada *mean different external powerfull other* yang ditandai oleh tanda bintang. *Mean different* yang ditandai oleh bintang menandakan adanya perbedaan mean yang signifikan.

Tabel 17. Multiple Comparisons External Chance

Dependent Variable	(I) jurusan	(J) jurusan	Mean Difference (I-J)
Ilmu Pemerintahan		Ilmu Politik	2.866*
		Sosiologi	1.529
		Ilmu Komunikasi	1.803*
		Hubungan	2.180*
		Internasional	
		Psikologi	2.335*
Ilmu Politik		Ilmu Pemerintahan	-2.866*
		Sosiologi	-1.336
		Ilmu Komunikasi	-1.063
		Hubungan	-.685
		Internasional	
		Psikologi	-.530
Sosiologi		Ilmu Pemerintahan	-1.529
		Ilmu Politik	1.336
		Ilmu Komunikasi	.274
		Hubungan	.651
		Internasional	
		Psikologi	.806
Ilmu Komunikasi		Ilmu Pemerintahan	-1.803*
		Ilmu Politik	1.063
		Sosiologi	-.274
		Hubungan	.377
		Internasional	
		Psikologi	.532
Hubungan Internasional		Ilmu Pemerintahan	-2.180*
		Ilmu Politik	.685
		Sosiologi	-.651
		Ilmu Komunikasi	-.377
Psikologi		Psikologi	.155
		Ilmu Pemerintahan	-2.335*
		Ilmu Politik	.530
		Sosiologi	-.806
		Ilmu Komunikasi	-.532



Hubungan Internasional	-155
---------------------------	------

Tabel 17, merupakan perbandingan *mean different external chance* dari setiap jurusan/program yang diberi tanda warna kuning. Tanda kuning merupakan nilai pada *mean different external chance* yang ditandai oleh tanda bintang. *Mean different* yang ditandai oleh bintang menandakan adanya perbedaan mean yang signifikan.

Selain membedakan *mean different*, perbedaan diantara jurusan/program studi juga dapat menggunakan *homogeneous subsets*. *Homogeneous subsets* merupakan cara untuk mengetahui kelompok jurusan/program studi mana yang memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan, dengan cara memperhatikan kolom *subset*. Apabila jurusan memiliki nilai subset pada kolom yang sama, maka perbedaan diantara jurusan tersebut tidak signifikan. Dapat pula diurutkan jurusan yang memiliki nilai tertinggi hingga nilai terendah pada setiap dimensi.

Pada perhitungan *homogeneous subsets* dalam dimensi faktor internalisasi didapatkan bahwa jurusan yang memiliki faktor internalisasi paling tinggi hingga paling rendah secara berurutan adalah sosiologi, ilmu komunikasi, hubungan internasional, psikologi, ilmu politik, dan ilmu pemerintahan

Dalam perhitungan *homogeneous subsets* dalam dimensi *external powerfull-others*, didapatkan bahwa jurusan yang memiliki *external powerfull-other* paling tinggi hingga paling rendah adalah ilmu pemerintahan, sosiologi, ilmu komunikasi, hubungan internasional, psikologi, dan ilmu politik.

Terakhir, dalam perhitungan *homogeneous subsets* dalam dimensi *external chance*, didapatkan bahwa jurusan yang memiliki *external chance* paling tinggi hingga paling rendah adalah ilmu pemerintahan, ilmu politik, hubungan internasional, sosiologi, psikologi, dan ilmu komunikasi.

C. Pembahasan

a. Perbedaan *Internal Locus of Control* dalam Menghadapi *Interview*

Kerja Pada *Fresh Graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui secara empirik mengenai perbedaan *locus of control* dalam menghadapi *interview* kerja pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Adapun hasil uji hipotesis pertama adalah, didapatkan *mean different* yang berbeda dalam faktor internalisasi diantara beberapa jurusan/program studi satu dengan lainnya. Jurusan ilmu pemerintahan memiliki *mean different* dengan jurusan sosiologi, ilmu komunikasi, hubungan internasional dan psikologi, sedangkan *mean different* diantara

ilmu pemerintahan dan ilmu politik tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Ilmu politik memiliki perbedaan *mean different* yang signifikan dengan jurusan sosiologi, ilmu komunikasi, hubungan internasional dan psikologi. Sementara, ilmu politik memiliki *mean different* yang tidak signifikan dengan ilmu pemerintahan. Sosiologi memiliki perbedaan *mean different* yang signifikan dengan jurusan ilmu pemerintahan dan ilmu politik, sementara dengan ketiga jurusan lainnya tidak terdapat perbedaan *mean different* pada faktor internalisasi. Ilmu komunikasi memiliki perbedaan *mean different* yang signifikan terhadap jurusan ilmu pemerintahan dan ilmu politik, sementara dengan ketiga jurusan yang lain, perbedaan *mean different* ilmu komunikasi tidak signifikan. Hubungan internasional memiliki perbedaan *mean different* yang signifikan dengan ilmu pemerintahan dan ilmu politik, sedangkan dengan ketiga jurusan lainnya didapatkan bahwa *perbedaan mean different* tidak signifikan. Psikologi memiliki *mean different* yang signifikan dengan ilmu pemerintahan dan ilmu politik, sementara dengan ketiga jurusan yang lain tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Pada dimensi faktor internalisasi, ilmu pemerintahan dan ilmu politik memiliki perbedaan yang signifikan dengan psikologi, hubungan internasional, ilmu komunikasi dan sosiologi. Hal ini dikarenakan ilmu pemerintahan dan Ilmu politik dalam faktor internalisasi berada ada kolom subset satu

sedangkan psikologi, hubungan internasional, ilmu komunikasi, dan sosiologi berada pada kolom dua. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan diantara kolom satu dan kolom dua.

Pada faktor internalisasi ($f_{\text{tabel}} < f_{\text{hitung}} (3,026 < 18,809)$), maka H_{01} faktor internalisasi ditolak. Maka terdapat perbedaan secara signifikan dalam faktor internalisasi diantara *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Perbedaan ini membuktikan bahwa belum semua *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya memiliki faktor internalisasi yang tinggi meski pada hasil pembahasan analisis deskriptif diketahui bahwa hampir semua jurusan faktor internalisasi berada pada level sedang dan tinggi. Dalam penelitian mengenai *locus of control* dalam seleksi wawancara, Keenan (1982) menemukan bahwa *internal locus of control* lebih percaya diri dari keberhasilan wawancara, selanjutnya Fletcher (1990) mengatakan bahwa individu dengan *internal locus of control* beruntung karena melihat dirinya sebagai pengendali takdir mereka sendiri. Mereka lebih bisa mengadopsi perilaku asertif dan mengendalikannya selama seleksi wawancara berlangsung bila dibandingkan dengan mereka yang memiliki *external locus of control*.

b. Perbedaan *Locus of Control External Powerfull Other* dalam Menghadapi Interview Kerja Pada *Fresh Graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

Pada *mean different* dalam *external powerfull other*, ilmu pemerintahan memiliki *mean different external powerfull other* dengan ilmu politik, ilmu komunikasi, hubungan internasional, dan psikologi, sementara *mean different external powerfull other* ilmu pemerintahan dengan sosiologi tidak signifikan atau tidak berbeda. Ilmu politik memiliki *mean different external powerfull other* yang signifikan dengan ilmu pemerintahan, sementara dengan sosiologi, ilmu komunikasi, hubungan internasional, dan psikologi tidak signifikan. Sosiologi tidak memiliki perbedaan *external powerfull other* dengan jurusan lainnya. Ilmu komunikasi memiliki *mean different external powerfull other* yang berbeda dengan ilmu pemerintahan, sedangkan dengan jurusan lainnya tidak signifikan terdapat perbedaan. Hubungan internasional memiliki *mean different external powerfull other* yang signifikan dengan ilmu pemerintahan, sedangkan dengan jurusan lain *mean different external powerfull other* tidak signifikan. Psikologi memiliki *mean different external powerfull other* yang signifikan dengan ilmu pemerintahan, sementara dengan kelima jurusan lainnya tidak signifikan.

Dalam *external powerfull other*, hanya ilmu politik dengan ilmu pemerintahan yang memiliki perbedaan yang signifikan, ilmu politik hanya berada dalam kolom *subset* satu, dan ilmu pemerintahan berada pada kolom *subset* dua, sementara yang lainnya berada dalam kedua kolom *subset* secara bersamaan .

Pada *external powerfull other*, perhitungan *f* tabel dengan *f* hitung adalah $f \text{ tabel} > f \text{ hitung}$ ($3,026 > 2,299$). Kesimpulannya adalah H_0 diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *external powerfull other* menghadapi *interview* kerja pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

c. Perbedaan *External Chance* dalam Menghadapi *Interview* Kerja Pada *Fresh Graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

Dalam *external chance*, ilmu pemerintahan memiliki *mean different external chance* yang signifikan dengan empat jurusan yaitu jurusan sosiologi, ilmu komunikasi, hubungan internasional, dan psikologi, sementara dengan ilmu politik *mean different external chance* tidak signifikan. Ilmu politik memiliki *mean different external chance* yang signifikan dengan sosiologi, ilmu komunikasi, hubungan internasional, dan psikologi. Sementara dengan ilmu pemerintahan , *mean*

different external chance tidak signifikan. Sosiologi memiliki *mean different external chance* yang berbeda dengan ilmu pemerintahan dan ilmu politik, sementara *mean different external chance* tidak signifikan terhadap ilmu komunikasi, hubungan internasional dan juga psikologi. Ilmu komunikasi memiliki *mean different external chance* yang signifikan terhadap ilmu pemerintahan dan ilmu politik, sementara dengan ilmu komunikasi, sosiologi dan psikologi tidak signifikan. Psikologi memiliki *mean different external chance* dengan ilmu pemerintahan dan ilmu politik, sedangkan dengan ilmu komunikasi, sosiologi, dan hubungan internasional *mean different external chance* tidak signifikan. Locus of control bukan berasal sejak lahir, melainkan timbul dalam proses pembentukannya yang berhubungan dengan faktor-faktor lingkungan, sehingga tidak ada orang yang hanya memiliki control internal saja ataupun control external saja (Sarita & Agustia, 2009).

Dalam *external chance*, ilmu komunikasi menempati kolom bersama psikologi. Sosiologi serta hubungan internasional berada pada kolom satu dan kolom dua. Ilmu politik berada dalam kolom dua dan kolom tiga. Ilmu pemerintahan berada pada kolom tiga. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan *external chance* yang signifikan terdapat antara ilmu komunikasi dengan ilmu politik dan ilmu pemerintahan, Psikologi memiliki perbedaan dengan ilmu politik dan ilmu pemerintahan

secara signifikan. Sosiologi berbeda secara signifikan dalam *external chance* dengan ilmu pemerintahan. Hubungan internasional memiliki perbedaan secara signifikan dalam *external chance* terhadap ilmu pemerintahan. Ilmu Politik memiliki perbedaan *external chance* yang signifikan dengan psikologi dan ilmu komunikasi, dan Ilmu pemerintahan memiliki perbedaan *external chance* yang signifikan terhadap semua kelompok jurusan.

Dalam perhitungan uji hipotesis *external chance*, $f_{\text{tabel}} < f_{\text{hitung}}$ ($3,026 < 9,312$) sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan *external chance* secara signifikan dalam menghadapi *interview* kerja pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

D. Penelitian Tambahan

Pada penelitian ini, peneliti menyertakan beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai penelitian tambahan. Salah satunya pertanyaan mengenai identitas subjek penelitian yaitu jenis kelamin, berikut hasil penelitian tambahan dengan membedakan dengan jenis kelamin.

Tabel 18. Perbedaan *Locus of Control* pada *Fresh Graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya menurut Jenis Kelamin

Dimensi	Daerah Keputusan	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
Faktor Internalisasi	Tinggi	103	193
	Sedang	74	153
	Rendah	17	30
<i>External Powerfull -Others</i>	Tinggi	12	10
	Sedang	50	81
	Rendah	54	102
<i>External Chance</i>	Tinggi	9	10
	Sedang	53	63
	Rendah	46	112
		14	18

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa locus of control (faktor internalisasi, *external powerfull-others*, *external chance*) dalam menghadapi *interview* kerja pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politi tidak memilii perbedaan jauh. Dalam dimensi faktor internalisasi, laki-laki maupun perempuan memiliki faktor internalisasi yang tinggi. Pada *external powerfull-others*, masing-masing memiliki *external powerfull-other* sedang. Dalam *external-chance* terjadi perbeaan dimana pada laki-laki yang dominan adalah *external chance* tinggi, sementara dalam perempuan dominan memiliki *external chance* sedang. Tidak banyak perbedaan dalam *locus of control* ketika menghadapi *interview* kerja berdasarkan jenis kelamin ini menguatkan pendapat Phares (1976) bahwa jenis kelamin tidak termasuk pada salah satu



faktor yang mempengaruhi *locus of control* pada individu, terutama dalam menghadapi *interview* kerja.

E. Keterbatasan Penelitian

Data lulusan / *fresh graduate* yang sedang mencari kerja menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan hal yang ditemukan dilapangan menghasilkan bahwa tidak semua lulusan/ *fresh graduate* ternyata ingin langsung mencari kerja, beberapa diantara mereka memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah dan belum memiirkan untuk mencari kerja.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada dimensi *external powerfull other* dalam menghadapi *interview* kerja pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada dimensi *internal locus of control* dan *external chance* dalam menghadapi *interview* kerja pada *fresh graduate* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
3. Jenis kelamin bukan termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi *locus of control*.
4. Secara berurutan didapatkan bahwa jurusan yang memiliki faktor internalisasi paling tinggi hingga paling rendah adalah hubungan internasional, sosiologi, ilmu komunikasi, psikologi, ilmu politik, dan ilmu pemerintahan.
5. Secara berurutan didapatkan bahwa jurusan yang memiliki *external powerfull-other* paling tinggi hingga paling rendah adalah ilmu

pemerintahan, sosiologi, ilmu komunikasi, hubungan internasional, psikologi, dan ilmu politik memiliki external powerfull-other terendah.

6. Secara berurutan didapatkan bahwa jurusan yang memiliki external chance paling tinggi hingga paling rendah adalah ilmu pemerintahan, ilmu politik, hubungan internasional, sosiologi, psikologi, dan ilmu komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut

1. Saran Praktis

- a. *Fresh graduate* disarankan mampu mengetahui termasuk pada kelompok *internal locus of control* atau *external locus of control* dalam menghadapi suatu keadaan.
- b. *Fresh graduate* diharapkan mampu mengevaluasi diri dengan baik dalam menghadapi *interview* kerja sehingga kedepan memenangkan persaingan dalam dunia kerja.

2. Saran Metodologis

- a. Bagi penelitian selanjutnya dapat membedakan subjek penelitian dengan latar belakang yang berbeda, sehingga penelitian mengenai *locus of control* dalam menghadapi *interview* kerja khususnya semakin memberikan referensi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alves, AS & Lopes, MHBM (2010), *Locus of control and contraceptive knowledge, attitude and practice among university students*, *Journal of Public Health*.

Arifin, Z. dan Rahayu I. T. (2007). Hubungan Antara Orientasi Religius, *Locus of Control* dan *Psychological Well-Being* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diakses melalui <http://ejournal.uin-malang.ac.id>.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. (2000). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

----- (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

----- (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BBC Indonesia. (2015). Perguruan Tinggi dan Masyarakat Ekonomi Asean. Terbit pada 27 Agustus 2014. Diakses melalui www.isi-dps.ac.id/artikel/perguruan-tinggi-dan-masyarakat-ekonomi-mea/ pada Maret 2016.

BPS. (2015). *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur, Agustus 2015*. Diakses melalui <http://jatim.bps.go.id/Brs/view/id/331>, pada Februari 2016.

Ghozali. I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Isti, N. M. I. P. (2013). Peran Gaya Hidup Hedonisme dan *Locus of Control* dalam Menjelaskan Kecenderungan *Shopping Addiction* Pada Remaja Putri di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya

Kerlinger, N. F. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Kresnawan, J. D. (2010). Hubungan Antara *Locus of Control* Dengan Strategi Coping Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses melalui <http://lib.uin-malang.ac.id>.

Kutanis, Mesci & Ovdur (2011), The Effect of Locus of Control on Learning Performanc: A Case of an Academic Organization. *Journal of Economic and Social Studies*. Diakses <http://eprints.ibu.edu.ba/1072/1/> pada Februari 2016.

Loekman, A. (2012). Peranan *Locus of Control* dan *Justice* Terhadap Eskalasi Komitmen Dalam Pengambilan Keputusan Penganggaran Modal. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akutansi*, 1, 2, Maret 2012. Diakses melalui <http://journal.wima.ac.id>

Levenson, H.(1981). *Research with the Locus of Control Construct*. *Journal Vol.1*.

Mccarthy, J. & Richard G. (2004), Measuring Job Interview, Anxiety, *Journal of Personnel Psychology*. Diakses https://www.researchgate.net/profile/Julie_Mccarthy2/publication pada Februari 2016.

Monk, F. J., dkk. (2002). Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Patten, M. Dennis. (2005), An Analysis of The Impact of Locus of control on Internal Auditor Job Performance and Satisfaction, *Managerial Auditing Journal*..

Saputra, Komang (2012), Analisis Pengaruh LoC terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi, *Accounting Science Thesis*.

Sarita, Jena , Dian Agustia. (2009). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja, *Locus of Control* Terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Airlangga*

Silvester, J., Anderson-Gough, F. M., Anderson, N.R. & Mohammed A.R . (2002). Locus of Control, Attributions, and Impression Management in The Selection Interview. *Journal of Occupation and Organizational Psychology*. Diakses melalui <http://openaccess.city.ac.uk/> pada Februari 2016.

Spector, Paul. E. (2000). *Industrial and Organizational Psychoogy: Research and Practice*. New York.

Steward. & Cash. (2012). *Interviewing: Principal and Practices*. Diakses melalui <lib.ui.ac.id/file?file=pdf/metadata-20214705.pdf> pada Maret 2016.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tempo. (2015). Masyarakat Ekonomi Asean Sulit Dicapai Tahun Depan. Diakses melalui <https://m.tempo.co/read/news/2014/08/25/092601932/masyarakat-ekonomi-asean-sulit-dicapai-tahun-depan> pada Februari 2016.

Zulkaida, dkk. (2007). Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra,*

Arsitek, dan Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma, 2, 21-22 Agustus 2007. Diakses melalui www.academia.edu.



LAMPIRAN

1. Levenson Multidimensional Locu of Control Scale
2. Skala Levenson terjemahan bahasa Indonesia oleh Isti (2013)
3. Skala Levenson modifikasi try out 1
4. Skala Levenson kuisisioner
5. Output pengukuran skala
6. Output perhitungan Bab 4
7. Tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Skala Locus of Control, Aitem External Locus of Control.

Try-out putaran pertama

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	57.07	80.459	.688	.830
item_3	57.19	81.944	.620	.834



item_6	57.07	88.066	.279	.852
item_7	57.51	87.254	.334	.849
item_8	56.95	85.086	.313	.854
item_10	56.98	85.910	.335	.850
item_11	57.37	81.094	.704	.830
item_12	58.04	86.034	.462	.843
item_13	56.96	86.606	.340	.849
item_14	57.39	79.634	.667	.831
item_15	56.14	88.551	.402	.846
item_16	56.91	83.081	.574	.837
item_17	57.18	87.969	.332	.849
item_20	57.14	78.837	.789	.825
item_22	56.35	92.589	.109	.857
item_24	57.18	80.540	.688	.831

Putaran kedua.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	57	100.0



a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	48.23	53.751	.614	.778
item_3	48.60	60.281	.204	.810
item_7	48.67	57.583	.367	.798
item_8	48.61	59.741	.182	.816
item_10	47.86	66.551	-.160	.836
item_11	48.53	53.432	.686	.773
item_12	49.19	56.659	.499	.788
item_13	48.12	57.145	.365	.799
item_14	48.54	52.467	.635	.775
item_15	47.30	59.713	.364	.798
item_16	48.07	54.959	.561	.783
item_17	48.33	58.869	.322	.801



item_20	48.30	51.642	.771	.765
item_24	48.33	52.476	.706	.770

Try-out putaran ketiga

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

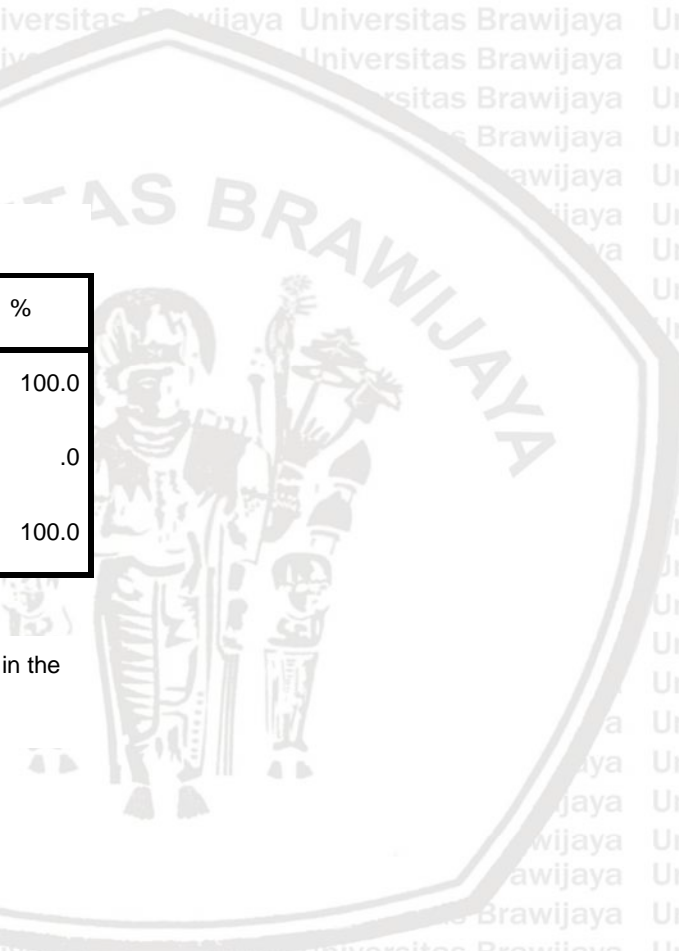
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	11



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	37.14	46.730	.564	.845
item_7	37.58	49.391	.380	.859
item_11	37.44	45.679	.693	.835
item_12	38.11	48.453	.522	.848
item_13	37.04	48.856	.385	.859
item_14	37.46	44.217	.679	.835
item_15	36.21	51.598	.363	.858
item_16	36.98	46.625	.602	.842
item_17	37.25	50.367	.352	.860
item_20	37.21	44.062	.775	.828
item_24	37.25	44.617	.725	.832

Skala Locus of Control , aitem Internal Locus of Control menghadapi interview kerja Putaran Pertama.

Correlations

	item_1	item_4	item_5	item_9	item_18	item_19	item_21	item_23
Pearson Correlation	1	.437**	.347**	.210	.398**	.650**	.567**	.368**
Sig. (2-tailed)		.001	.008	.117	.002	.000	.000	.005
N	57	57	57	57	57	57	57	57
Pearson Correlation	.437**	1	.405**	.503**	.315*	.345**	.239	.295*
Sig. (2-tailed)	.001		.002	.000	.017	.009	.073	.026
N	57	57	57	57	57	57	57	57
Pearson Correlation	.347**	.405**	1	.310*	.266*	.410**	.191	.362**



	Sig. (2-tailed)	.008	.002		.019	.046	.002	.154	.006
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
	Pearson Correlation	.210	.503**	.310*	1	.395**	.556**	.304*	.611**
item_9	Sig. (2-tailed)	.117	.000	.019		.002	.000	.022	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
	Pearson Correlation	.398**	.315*	.266*	.395**	1	.433**	.345**	.375**
item_18	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.046	.002		.001	.009	.004
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
	Pearson Correlation	.650**	.345**	.410**	.556**	.433**	1	.586**	.487**
item_19	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.002	.000	.001		.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
	Pearson Correlation	.567**	.239	.191	.304*	.345**	.586**	1	.295*
item_21	Sig. (2-tailed)	.000	.073	.154	.022	.009	.000		.026
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
	Pearson Correlation	.368**	.295*	.362**	.611**	.375**	.487**	.295*	1
item_23	Sig. (2-tailed)	.005	.026	.006	.000	.004	.000	.026	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	34.86	14.373	.622	.804
item_4	34.44	15.715	.521	.818
item_5	35.30	14.392	.463	.832
item_9	34.42	15.355	.591	.811
item_18	35.51	14.683	.512	.820
item_19	34.91	13.367	.734	.787
item_21	34.44	15.715	.521	.818
item_23	34.65	15.053	.575	.811



LAMPIRAN 8.

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 % (Isaac dan Michael)**

N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199



100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	e_chance, internal, e_powerfull_oth er ^b		Enter

a. Dependent Variable: jurusan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.161	1.541

a. Predictors: (Constant), e_chance, internal, e_powerfull_other

b. Dependent Variable: jurusan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.914	3	47.305	19.932	.000 ^b
	Residual	692.991	292	2.373		
	Total	834.905	295			

a. Dependent Variable: jurusan

b. Predictors: (Constant), e_chance, internal, e_powerfull_other

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.628	.798		3.292	.001
	internal	.079	.015	.328	5.235	.000
	e_powerfull_other	-.034	.027	-.078	-1.236	.217
	e_chance	-.035	.020	-.124	-1.779	.076

a. Dependent Variable: jurusan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.91	5.89	4.06	.694	296
Residual	-3.692	3.173	.000	1.533	296
Std. Predicted Value	-3.105	2.642	.000	1.000	296
Std. Residual	-2.397	2.059	.000	.995	296

a. Dependent Variable: jurusan



Oneway

Notes

Output Created	19-JAN-2017 11:50:25	
Comments		
Input	Data	C:\Users\^_ ^WAYAN^_ ^\Documents\luji one way hipotesis annova.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	296
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
	Syntax	ONEWAY internal e_powerfull_other e_chance BY jurusan /MISSING ANALYSIS /POSTHOC=TUKEY BONFERRONI GH ALPHA(0.05).
Resources	Processor Time	00:00:00.16
	Elapsed Time	00:00:00.19

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
internal	Between Groups	3489.000	5	697.800	18.809	.000
	Within Groups	10759.023	290	37.100		
	Total	14248.024	295			
e_powerfull_other	Between Groups	170.491	5	34.098	2.299	.045
	Within Groups	4301.726	290	14.834		
	Total	4472.216	295			
e_chance	Between Groups	1471.062	5	294.212	9.312	.000
	Within Groups	9162.344	290	31.594		
	Total	10633.405	295			



Multiple Comparisons

LSD

Dependent Variable	(I) jurusan	(J) jurusan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
						internal	Ilmu Pemerintahan
		Sosiologi	-9.321*	1.548	.000	-12.37	-6.27
		Ilmu Komunikasi	-8.637*	1.276	.000	-11.15	-6.12
		Hubungan Internasional	-8.511*	1.500	.000	-11.46	-5.56
		Psikologi	-8.244*	1.257	.000	-10.72	-5.77
		Ilmu Pemerintahan	.597	1.511	.693	-2.38	3.57
		Sosiologi	-8.724*	1.537	.000	-11.75	-5.70
	Ilmu Politik	Ilmu Komunikasi	-8.040*	1.262	.000	-10.53	-5.56
		Hubungan Internasional	-7.914*	1.488	.000	-10.84	-4.98
		Psikologi	-7.648*	1.243	.000	-10.09	-5.20
		Ilmu Pemerintahan	9.321*	1.548	.000	6.27	12.37
		Ilmu Politik	8.724*	1.537	.000	5.70	11.75
	Sosiologi	Ilmu Komunikasi	.684	1.306	.601	-1.89	3.25
		Hubungan Internasional	.810	1.526	.596	-2.19	3.81
		Psikologi	1.077	1.288	.404	-1.46	3.61
		Ilmu Pemerintahan	8.637*	1.276	.000	6.12	11.15
		Ilmu Politik	8.040*	1.262	.000	5.56	10.53
	Ilmu Komunikasi	Sosiologi	-.684	1.306	.601	-3.25	1.89
		Hubungan Internasional	.126	1.249	.920	-2.33	2.58
		Psikologi	.393	.944	.678	-1.47	2.25
	Hubungan Internasional	Ilmu Pemerintahan	8.511*	1.500	.000	5.56	11.46



		Ilmu Politik	7.914*	1.488	.000	4.98	10.84
		Sosiologi	-.810	1.526	.596	-3.81	2.19
		Ilmu Komunikasi	-.126	1.249	.920	-2.58	2.33
		Psikologi	.267	1.230	.828	-2.15	2.69
		Ilmu Pemerintahan	8.244*	1.257	.000	5.77	10.72
		Ilmu Politik	7.648*	1.243	.000	5.20	10.09
	Psikologi	Sosiologi	-1.077	1.288	.404	-3.61	1.46
		Ilmu Komunikasi	-.393	.944	.678	-2.25	1.47
		Hubungan Internasional	-.267	1.230	.828	-2.69	2.15
		Ilmu Politik	2.866*	.956	.003	.98	4.75
		Sosiologi	1.529	.979	.119	-.40	3.46
	Ilmu Pemerintahan	Ilmu Komunikasi	1.803*	.807	.026	.21	3.39
		Hubungan Internasional	2.180*	.949	.022	.31	4.05
		Psikologi	2.335*	.795	.004	.77	3.90
		Ilmu Pemerintahan	-2.866*	.956	.003	-4.75	-.98
		Sosiologi	-1.336	.972	.170	-3.25	.58
	Ilmu Politik	Ilmu Komunikasi	-1.063	.798	.184	-2.63	.51
		Hubungan Internasional	-.685	.941	.467	-2.54	1.17
		Psikologi	-.530	.786	.501	-2.08	1.02
e_powerfull_other		Ilmu Pemerintahan	-1.529	.979	.119	-3.46	.40
		Ilmu Politik	1.336	.972	.170	-.58	3.25
	Sosiologi	Ilmu Komunikasi	.274	.826	.740	-1.35	1.90
		Hubungan Internasional	.651	.965	.500	-1.25	2.55
		Psikologi	.806	.814	.323	-.80	2.41
		Ilmu Pemerintahan	-1.803*	.807	.026	-3.39	-.21
		Ilmu Politik	1.063	.798	.184	-.51	2.63
	Ilmu Komunikasi	Sosiologi	-.274	.826	.740	-1.90	1.35
		Hubungan Internasional	.377	.790	.633	-1.18	1.93
		Psikologi	.532	.597	.373	-.64	1.71

		Ilmu Pemerintahan	-2.180*	.949	.022	-4.05	-.31
	Hubungan Internasional	Ilmu Politik	.685	.941	.467	-1.17	2.54
		Sosiologi	-.651	.965	.500	-2.55	1.25
		Ilmu Komunikasi	-.377	.790	.633	-1.93	1.18
		Psikologi	.155	.778	.842	-1.38	1.69
		Ilmu Pemerintahan	-2.335*	.795	.004	-3.90	-.77
	Psikologi	Ilmu Politik	.530	.786	.501	-1.02	2.08
		Sosiologi	-.806	.814	.323	-2.41	.80
		Ilmu Komunikasi	-.532	.597	.373	-1.71	.64
		Hubungan Internasional	-.155	.778	.842	-1.69	1.38
		Ilmu Politik	1.425	1.395	.308	-1.32	4.17
		Sosiologi	4.898*	1.428	.001	2.09	7.71
	Ilmu Pemerintahan	Ilmu Komunikasi	6.462*	1.178	.000	4.14	8.78
		Hubungan Internasional	4.678*	1.384	.001	1.95	7.40
		Psikologi	6.065*	1.160	.000	3.78	8.35
		Ilmu Pemerintahan	-1.425	1.395	.308	-4.17	1.32
		Sosiologi	3.473*	1.418	.015	.68	6.26
	Ilmu Politik	Ilmu Komunikasi	5.036*	1.165	.000	2.74	7.33
		Hubungan Internasional	3.253*	1.374	.019	.55	5.96
e_chance		Psikologi	4.640*	1.147	.000	2.38	6.90
		Ilmu Pemerintahan	-4.898*	1.428	.001	-7.71	-2.09
		Ilmu Politik	-3.473*	1.418	.015	-6.26	-.68
	Sosiologi	Ilmu Komunikasi	1.564	1.205	.196	-.81	3.94
		Hubungan Internasional	-.220	1.408	.876	-2.99	2.55
		Psikologi	1.167	1.188	.327	-1.17	3.51
	Ilmu Komunikasi	Ilmu Pemerintahan	-6.462*	1.178	.000	-8.78	-4.14
		Ilmu Politik	-5.036*	1.165	.000	-7.33	-2.74
		Sosiologi	-1.564	1.205	.196	-3.94	.81



	Hubungan Internasional	-1.783	1.153	.123	-4.05	.49
	Psikologi	-.396	.871	.650	-2.11	1.32
	Ilmu Pemerintahan	-4.678*	1.384	.001	-7.40	-1.95
Hubungan Internasional	Ilmu Politik	-3.253*	1.374	.019	-5.96	-.55
	Sosiologi	.220	1.408	.876	-2.55	2.99
	Ilmu Komunikasi	1.783	1.153	.123	-.49	4.05
	Psikologi	1.387	1.135	.223	-.85	3.62
	Ilmu Pemerintahan	-6.065*	1.160	.000	-8.35	-3.78
	Ilmu Politik	-4.640*	1.147	.000	-6.90	-2.38
Psikologi	Sosiologi	-1.167	1.188	.327	-3.51	1.17
	Ilmu Komunikasi	.396	.871	.650	-1.32	2.11
	Hubungan Internasional	-1.387	1.135	.223	-3.62	.85

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous Subsets

Internal

	jurusan	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Tukey HSD ^{a,b}	Ilmu Pemerintahan	32	30.31	
	Ilmu Politik	33	30.91	
	Psikologi	88		38.56
	Hubungan Internasional	34		38.82
	Ilmu Komunikasi	79		38.95
	Sosiologi	30		39.63
	Sig.			.998

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 40.453.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

e_powerfull_other

	jurusan	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Tukey HSD ^{a,b}	Ilmu Politik	33	19.70	
	Psikologi	88	20.23	20.23
	Hubungan Internasional	34	20.38	20.38
	Ilmu Komunikasi	79	20.76	20.76
	Sosiologi	30	21.03	21.03
	Ilmu Pemerintahan	32		22.56
	Sig.			.625

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 40.453.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

e_chance

	jurusan	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Tukey HSD ^{a,b}	Ilmu Komunikasi	79	21.57		
	Psikologi	88	21.97		
	Sosiologi	30	23.13	23.13	
	Hubungan Internasional	34	23.35	23.35	
	Ilmu Politik	33		26.61	26.61
	Ilmu Pemerintahan	32			28.03
	Sig.			.711	.064

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 40.453.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

